

**PENGARUH *LEVERAGE*, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN
KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP *TAX*
AVOIDANCE DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Perusahaan Berkelanjutan Sub Sektor
Makanan dan Minuman Yang Terdaftar
di BEI 2019 – 2024)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah (S. Akun)

Oleh:

Eva Sulistiya

NPM: 2051030204

Program Studi: Akuntansi Syariah



Pembimbing I: Dr. Nurlaili, S.Ag, M.A

Pembimbing II: Mia Selvina, S.E., M.S.Ak

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1448 H / 2026 M**

ABSTRAK

Menurut Pasal 1 UU No 28 Tahun 2007, pajak merupakan sebuah kontribusi wajib oleh warga negara kepada negara yang terutang baik orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa dengan berdasarkan undang-undang tanpa mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk kesejahteraan rakyat. CETR (*Cash Effective Tax Rate*) merupakan salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur *tax avoidance*. CETR menghitung rasio antara pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dengan penghasilan kena pajak (PKP) yang sebenarnya.

Penelitian yang dilakukan bermaksud untuk mendapatkan bukti empiris dampak *leverage*, *financial distress*, dan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance* dalam perspektif ekonomi Islam pada perusahaan berkelanjutan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019 – 2024 atau masa wabah COVID-19. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dengan menggunakan program SPSS versi 25. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan dengan metode *purposive sampling*, dengan sampel yang diperoleh sebanyak 11 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik seperti uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap terhadap *tax avoidance*. Artinya tingkat utang perusahaan (*leverage*) dan kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan tidak mempengaruhi praktik *tax avoidance*. Dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya penerapan prinsip kehati-hatian dalam akuntansi (konservatisme) dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Kata Kunci: *leverage*, *financial distress*, konservatisme akuntansi, *tax avoidance*

ABSTRACT

According to Article 1 of Law No. 28 of 2007, tax is a mandatory contribution by citizens to the state, owed by both individuals and entities, which is coercive based on law without direct compensation and is used for the welfare of the people. The Cash Effective Tax Rate (CETR) is one of the metrics used to measure tax avoidance. CETR calculates the ratio between the income tax paid by the company and the actual taxable income.

This research aims to obtain empirical evidence of the impact of leverage, financial distress, and accounting conservatism on tax avoidance in sustainable food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2022, during the COVID-19 pandemic. This study uses quantitative research methods. The data source in this study is secondary data in the form of annual financial reports, analyzed using SPSS version 25. The population in this study consists of 18 companies, with a purposive sampling method used to obtain a sample of 13 companies. Data analysis was performed using statistical tests such as classical assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis tests.

The research results indicate that leverage and financial distress have no effect on tax avoidance. This implies that the company's debt levels (leverage) and the financial difficulties experienced by the firm do not influence tax avoidance practices. Furthermore, this study also demonstrates that accounting conservatism has an effect on tax avoidance. This means that the application of prudence in accounting (conservatism) can influence tax avoidance practices.

Keywords: *leverage, financial distress, accounting conservatism, tax avoidance.*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eva Sulistiya

NPM : 2051030204

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Binis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH *LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS*, DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Perusahaan Berkelanjutan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2019 – 2024)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, 05 Agustus 2026

Penulis



Eva Sulistiya
NPM. 2051030204



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi: Pengaruh *Leverage*, *Financial Distress*, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance* Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Berkelanjutan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2019 – 2024)

Nama : Eva Sulistiya

NPM : 2051030204

Program Studi: Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurlaili, S.Ag, M.A

NIP. 197710152005012003

Mia Selvina, S.E., M.S.Ak

NIP. 198906252020122015

Mengetahui,

Ketua Prodi Akuntansi Syari'ah

Dr. Ridwansyah, M.E. Sy.

NIP. 197401082011011001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721)703289

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh *Leverage*, *Financial Distress*, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance* Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Berkelanjutan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2019–2024)”. Disusun oleh **Eva Sulistiya**, NPM **2051030204**, jurusan **Akuntansi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari tanggal: **kamis, 20 Mei 2026**.

TIM/DEWAN PENGUJI

Ketua : **A. Zuliansyah., S.Si, M.M.**

(.....)

Sekretaris : **Anggun Okta Fitri, M.M**

(.....)

Penguji I : **Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak.,
AKT., C.A.**

(.....)

Penguji II : **Dr. Nurlaili, S.Ag, M.A**

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. A. Kumedi Ja'far, S.Ag., M.H.

NIP. 197208262003121002



MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
(Surah Al-‘Alaq Ayat 1)

*"Jangan pernah merasa puas dengan apa yang telah kau capai,
karena ilmu pengetahuan itu luas dan tak terbatas."*

Ibnu Sina



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala Nikmat-Nya berupa nikmat sehat, waktu, serta memberikan keluasaan hati untuk menerima semua jenis perasaan selama penulis menyusun skripsi ini. Dan tak lupa Ridho-Nya yang selalu melancarkan setiap langkah penulis dalam proses ini hingga selesai. Sebuah perjuangan yang panjang untuk mendapatkan gelar sarjana ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis persembahkan untuk orang-orang hebat yang telah memberikan doa, dukungan, dan menjadi alasan penulis bertahan:

1. Allah SWT, terimakasih tuhan atas setiap kesempatan yang telah kau berikan di hidup hamba, terimakasih telah mejadi tempat hamba bersandar, bercerita, dan tempat hamba mengadu akan segala hal yang hamba alami di dunia ini.
2. Sarmilah, terimakasih atas kasih sayang dan jerih payah yang tak pernah kau ungkapkan untuk diri ini ibu, meskipun kau tak menunjukkan lelahmu semoga tuhan megijjinkanku membahagiakamu, doa ku selalu utuk mu ibu ku sayang.
3. Effendi, kita memiliki kesamaan watak yang keras ayah dan yakin kita punya kesamaan hati yang lembut juga untuk menerima dan memaafkan. terimakasih untuk keringat yang bercucuran, tulang punggung yang kuat, dan cinta mu yang tak kenal lelah.
4. Abdi Muhammad, terimakasih atas kerja keras dan kontribusimu dalam mendukungku sampai tahap ini, atas setiap upaya yang selalu kau usahakan untuk kebahagiaanku, serta selalu mengalah dan selalu memeberikan positive vibes utuk diriku.
5. Syamsul, terimkasih atas setiap doa, dukungan, dan segala bantuan yang kakak berikan, serta rasa sayangmu kepada adik ini.
6. Galih, terima kasih telah menjadi garda terdepan bagi penulis saat down. Terima kasih atas semua kepedulianmu yang lebih besar. Untuk lebih dan kurangmu, aku sangat bangga memiliki adik yang tangguh.

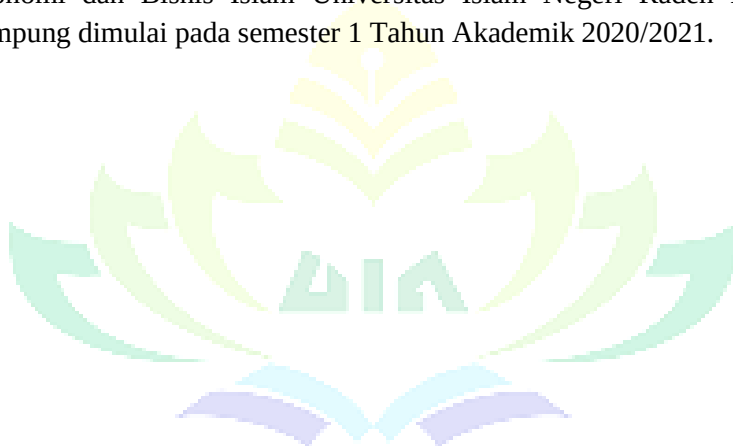
7. Untuk sahabatku Riana, Aggun Septiana, Juliyanti, Anggun Mutiara, dan beberapa sahabat dekat lainnya yang tidak bisa penulis cantumkan namanya. Terimakasih sudah menjadi teman yang tulus. terimakasih karna telah memberi banyak warna dihidup penulis, menjadi tempat berkeluh kesah dan berdiskusi tentang banyak hal, dan terimakasih sudah mau menjadi rumah kedua bagi hidup penulis.
8. Eva Sulistiya (penulis), terimakasih sudah bertahan sejauh ini dengan setiap kejadian yang sudah kau lewati, teruslah bersyukur atas setiap nikmat hidup yang tuhan berikan utukmu, mafaatkan sisa hidupmu untuk terus berbuat baik kepada makhluk lain. Jangan menyalahkan diri atas apa yang diluar kuasamu, semangat!



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Eva Sulistiya, lahir di Pesawaran pada tanggal 02 Juli 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Bapak Effendi dan Ibu Sarmilah.

Penulis menempuh pendidikan formal pertama di SDN 02 Kurungan Nyawa Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dan lulus pada tahun 2014. Lalu dilanjut menempuh pendidikan SMP Swasta Budaya Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Swasta Persada Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2020. Dan dilanjut mengikuti Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2020/2021.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan keberkahan, rahmat dan hidayah-Nya serta karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, *Financial Distress*, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance* Dalam Perpektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Berkelanjutan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2019 – 2024)”. Shalawat beserta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia dan taat kepada ajaran agamanya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari dan menghargai bantuan dari semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tidak lupa penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya. Ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak **Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Kumedi Ja'far, S.Ag., M.H.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak **Dr. Ridwansyah, M.E.Sy.** selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu **Dr. Nurlaili, S.Ag, M.A.** selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu terkait serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu **Mia Selvina, S.E., M.S.Ak.** selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu terkait serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan Pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepada seluruh Staf Akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data, dan lain-lain.
8. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan Akuntansi Syariah Angkatan 2020, terkhusus kelas Akuntansi Syariah D yang telah memberikan bantuan, dan dukungan serta menemani penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan saran guna memperbaiki dan melengkapi kekurangan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca serta dapat menjadi sumbangsih yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya bagi dunia akuntansi dan umumnya bagi para pembaca.

Dengan mengucapkan banyak terima kasih, semoga jasa-jasa Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh pihak yang telah membantu serta mendoakan penulis hingga skripsi ini terselesaikan, mendapatkan balasan pahala dan keberkahan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 05 Agustus 2026
Penulis,

Eva Sulistiya
NPM. 2051030204

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	12
1. Identifikasi Masalah.....	12
2. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
1. Secara Teoritis	14
2. Secara Praktis.....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	15
H. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan	22
1. Teori Keagenan.....	22
2. Teori Keperilakuan Akuntansi.....	23
3. Prinsip Nilai FAST (Fathanah, Amanah, Siddiq, Tabligh).....	25

4. Konsep Laporan Keuangan.....	28
5. Pajak	30
6. Pajak Dalam Pandangan Islam	31
7. Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	33
8. <i>Financial Distress</i>	35
9. <i>Leverage</i>	35
10. Konservatisme Akuntansi.....	35
B. Kerangka Berfikir.....	36
C. Hipotesis.....	36
BAB III	
METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	41
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Definisi Operasional Variabel	45
1. Variabel Independen (X1)	45
2. Variabel Dependen (X2)	45
E. Metode Analisis Data	47
1. Analisis Statistik Deskriptif	48
2. Uji Asumsi Klasik.....	48
3. Uji Hipotesis	51
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	53
B. Hasil Analisis Data.....	53
1. Analisis Statistik Deskriptif	53
2. Uji Asumsi Klasik.....	54
3. Uji Hipotesis	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V	
PENUTUP	
A. KESIMPULAN	73
B. REKOMENDASI.....	74
DAFTAR RUJUKAN.....	76
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Kontribusi PDB Industri Makanan dan Minuman terhadap PDB Industri Non-Migas (2019-2024).....	5
1.2 Indikasi Awal <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2024.....	7
3.3 Daftar Populasi Perusahaan berkelanjutan sub sektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia 2019-2024..	42
3.4 Daftar Sampel.....	43
4.5 Kriteria Penentuan Sampel Penelitian	53
4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	54
4.7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test	55
4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	72
4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	59
4.10 Hasil Pegolahan Nilai Durbin Watson	60
4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	61
4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
4.13 Hasil Uji F (Simultan)	63
4.14 Hasil Uji T (Parsial)	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	36
4.2 Hasil Uji Grafik Histogram Setelah Data Outlier.....	56
4.3 Hasil Uji Normal Probabilitas-Plot Setelah Data Outlier...	57



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
Lampiran 1 Populasi Penelitian.....	82
Lampiran 2 Sampel Penelitian	82
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Data	83
Lampiran 4 Hasil Pengujian SPSS	89
Lampiran 5 Tabel Perhitungan Data	93
Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiasi	110



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul sangat penting bagi sebuah karya ilmiah, dengan memberikan petunjuk kepada pembaca tentang subjek utama yang akan diteliti dan memberikan konkrit yang jelas terhadap fokus penelitian. Maka untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsirannya. Penulis perlu menjelaskan satu persatu pengertian yang tercantum dalam judul penelitian tersebut.

Penelitian ini berjudul "***Pengaruh Leverage, Financial Distress, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2024)***". Adapun maksud dari judul penelitian tersebut yaitu:

1. Pengaruh

Ada beberapa pengertian pengaruh, diantaranya adalah pengaruh menurut Hugiono dan Poerwantana yang mengemukakan bahwa pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.¹ Selain itu juga ada pengertian pengaruh menurut Surakhmad menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.² Sedangkan pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) seseorang yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.³

¹ Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2000), 47.

² Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1982), 7.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, 747.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan sumber daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Sehingga, dalam penelitian ini penulis meneliti mengenai seberapa besar daya yang ada atau yang ditimbulkan oleh *0*, *Financial Distress*, dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance*.

2. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Ukuran *leverage* yang sering digunakan diantaranya *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long-term Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, dan *Cash Coverage Ratio*.⁴

3. *Financial Distress*

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah situasi dimana kesehatan keuangan suatu organisasi dalam keadaan krisis. Istilah kesulitan keuangan telah digunakan untuk menggambarkan keadaan ketika modal kerja organisasi dan aset jangka panjang tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai alasan seperti arus kas yang buruk, pengeluaran yang berlebihan, atau kekurangan dana dari sumber *eksternal*.⁵

4. Konservatisme Akuntansi

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat

⁴ Ely Siswanto, *Manajemen Keuangan Dasar*, (Malang: UM Penerbit dan Percetakan, 2021), 28.

⁵ Thomas Sumarsan Goh, *Monografi: Financial Distress*, (Surabaya: Indomedia Pustaka, 2023), 21.

pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Juanda (2007) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*).⁶

5. *Tax Avoidance*

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Pada dasarnya, penghindaran pajak bersifat sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apapun. Namun, praktik ini dapat berdampak pada penerimaan pajak suatu negara. Maka, semua pihak sepakat bahwa *tax avoidance* merupakan praktik yang tidak dapat diterima. Karena itu, *tax avoidance* berada di kawasan *grey area*, yakni di antara *tax compliance* dan *tax evasion*.⁷

B. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional. Sesuai dengan UU No.28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak merupakan “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan

⁶ Enni Safitri, *Konservatisme Akuntansi*, (Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016), 23.

⁷ Dina Lathifa, "Tax Avoidance: Pengertian dan Pencegahannya di Indonesia", Online-pajak.com, 2022, <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/tax-avoidance-definisi-dan-pencegahannya-di-indonesia>.

yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Berdasarkan isi Undang-Undang tersebut, terlihat jelas bahwa pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Sedangkan, bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih suatu perusahaan.⁸

Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang pesat adalah industri makanan dan minuman. Pertumbuhan penjualan didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman, terutama dari meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah. Akibatnya, ini juga merupakan industri di mana perusahaan lokal sangat ambisius dan telah berkembang menjadi eksportir global yang sukses. Sektor makanan dan minuman merupakan pilar utama perekonomian Indonesia, mendominasi Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah masif. Praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada sektor ini memicu kerugian negara yang sangat besar akibat hilangnya potensi penerimaan dari perusahaan berskala raksasa. Sektor ini memiliki peranan kunci dalam struktur ekonomi Indonesia karena didorong oleh konsumsi domestik yang kuat dan jumlah populasi besar

Tulang Punggung Manufaktur: Sub-sektor makanan dan minuman berkontribusi sekitar (40,31%) dari total PDB industri pengolahan non-migas.

Ketahanan Ekonomi: Pertumbuhan sektor ini secara konsisten melampaui laju pertumbuhan ekonomi nasional, menjadikannya sektor yang resilien (tahan banting) bahkan di tengah ketidakpastian global.

⁸ Marsianus Yunus Jecky, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance (Studi empiris pada perusahaan Sub sektor Otomotif dan komponen periode 2017-2020 yang terdaftar di BEI)", (Skripsi, Universitas Pakuan Bogor, 2022), 1.

Tax avoidance berbeda dengan *tax evasion* (penggelapan pajak) yang bersifat ilegal. Praktik penghindaran pajak biasanya dilakukan melalui celah hukum (*loopholes*) atau rekayasa *transfer pricing* antar entitas afiliasi. Mengingat perputaran uang di sektor makanan dan minuman sangat luar biasa, sedikit saja penurunan tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*) yang dibayarkan oleh perusahaan-perusahaan besar akan memicu lonjakan selisih pendapatan negara.

Kehilangan Potensi Penerimaan Negara: Industri manufaktur, termasuk makanan dan minuman, merupakan penyumbang terbesar realisasi penerimaan pajak tahunan negara, yakni mencapai ratusan triliun rupiah.

Studi Kasus Global dan Domestik: Data World Bank menunjukkan celah *tax avoidance* memengaruhi basis pajak di Indonesia. Di sektor makanan dan minuman sendiri, praktik ini kerap terdeteksi dalam bentuk sengketa *transfer pricing* maupun koreksi terkait *beneficial owner*.⁹

Tabel 1.1

Kontribusi PDB Industri Makanan dan Minuman terhadap PDB Industri Non-Migas (2019-2024)

Tahun	Kontribusi terhadap PDB Industri Non-Migas (%)	Laju Pertumbuhan Tahunan (y-on-y)
2019	36,40%	7,78%
2020	38,29%	1,58% (<i>Dampak awal Pandemi</i>)
2021	38,16%	2,54%
2022	38,35%	4,90%
2023	39,10%	4,47%
2024	40,31%	5,20% (<i>Era Pemulihan & UU HPP</i>)

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (data diolah penulis 2026)

⁹ PT. Citra Cendikia Indonesia, "Pertumbuhan Kontribusi Ekonomi", CCI.com, 2026, <https://cci-indonesia.com/pertumbuhan-kontribusi-ekonomi-fb-indonesia-2025/>

Praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak) berbeda dengan *tax evasion* (penggelapan pajak) yang bersifat ilegal. Praktik penghindaran pajak biasanya dilakukan melalui celah hukum (*loopholes*) atau rekayasa transaksi antar entitas. Menurut (Arfan M. G., 2016) cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam mengefisiensikan PPh Badan agar lebih optimal apabila wajib pajak memahami timbulnya perhitungan penghasilan kena pajak. Karena terjadi perbedaan dalam perhitungan laba akuntansi dan laba kena pajak, perusahaan dapat memilih perlakuan pajak yang tepat sehingga dapat menghasilkan efisiensi pajak yang besar, seperti menunda penghasilan, mempercepat pembebanan biaya, hingga mengelola transaksi afiliasi. Penghindaran pajak ini merupakan persoalan yang unik, di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan secara hukum formal, tetapi di sisi yang lain penghindaran pajak tersebut tidak diinginkan oleh pemerintah. Budiman dan Setiyono (2012) menyatakan bahwa praktek penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak badan (perusahaan) sering kali dilakukan melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Dyreng et al., (2010), juga menyimpulkan bahwa individu (*Top Executive*) dalam suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.¹⁰

Jika ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam, fenomena minimalisasi pajak melalui strategi *tax avoidance* ini memicu sebuah dilema moral dan etika muamalah. Islam melarang segala bentuk perolehan harta yang tidak sah, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa [4]: 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ نَكِيرًا
رَّحِيمًا

¹⁰ Sofia, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Dengan Karakter Eksekutif Sebagai Variabel Moderasi", (Tesis, Universitas Hasanuddin Makassar , 2024), 36-38.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu” (Q.S. An-Nisa [4]: 29).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Islam mengajarkan untuk tidak memakan harta sesama dengan jalan yang batil. *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) dapat mengarah pada perbuatan memakan harta sesama dengan jalan yang batil jika dilakukan secara agresif dengan sengaja tidak mengeluarkan kontribusi pajak yang sebenarnya. Di satu sisi, Islam sangat mendukung prinsip efisiensi dan kehati-hatian dalam mengelola harta perusahaan (*sustainability*). Di sisi lain, pajak (*dharibah*) yang dipungut oleh pemerintah (*ulil amri*) pada hakikatnya ditujukan untuk mewujudkan kemaslahatan publik (*maslahah mursalah*). Tindakan manajemen yang secara agresif menekan kontribusi pajaknya demi kepentingan korporasi semata berpotensi mencederai prinsip keadilan (*al-'adl*), kejujuran (*shiddiq*), serta amanah dalam distribusi kesejahteraan ekonomi.¹¹

Praktik *tax avoidance* ini tentunya memiliki keuntungan dan kerugian. Menurut Chen, et al. (2010) terdapat tiga keuntungan yang diperoleh perusahaan yaitu efisiensi pajak, keuntungan bagi manajer berupa kompensasi dari pemilik, serta kesempatan melakukan *rent extraction* (kepentingan pribadi manajer melalui laporan keuangan agresif). Selain itu, menurut (Armstrong & David, 2012) penghindaran pajak dapat menekan biaya sehingga laba yang dihasilkan tinggi dan memberi tingkat pengembalian investasi (*return*) yang lebih tinggi kepada pemegang saham. Disamping keuntungan, menurut Desai dan Dharmapala (2006) terdapat risiko besar berupa kemungkinan mendapatkan sanksi atau penalti dari fiskus pajak jika dilakukan audit, rusaknya reputasi perusahaan, hingga penurunan harga saham jika investor mendeteksi adanya *rent extraction*. Risiko perpajakan berupa bunga, denda,

¹¹ Pidian Sucipto, *"Tax Avoidance (penghindaran pajak) Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam"*, (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2017), 5.

dan kehilangan reputasi ini akan berdampak buruk pada keberlangsungan perusahaan (Armstrong & David, 2012). Pemegang saham hanya bersedia mengambil risiko jika manfaat dari tindakan penghindaran pajaknya dinilai lebih besar dari biaya yang harus dikeluarkan.¹²

Tabel 1.2
Indikasi Awal *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub
Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2024

Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	Tarif Pajak Efektif (CETR)	Tarif Pajak Regulasi (PPh Badan)	Keterangan
ADES	Akasha Wira International Tbk	2021	17,1%	22%	Terindikasi <i>Tax Avoidance</i>
		2022	17,6%	22%	Terindikasi <i>Tax Avoidance</i>
CLEO		2023	14,9%	22%	Terindikasi <i>Tax Avoidance</i>
		2024	19%	22%	Terindikasi <i>Tax Avoidance</i>
CAMP		2019	21,5%	22%	Terindikasi <i>Tax Avoidance</i>
		2020	29,8%	22%	Patuh / Tidak Terindikasi

Sumber: Data diolah penulis 2026

¹² Sofia Op.Cit, 38

Pengukuran penghindaran pajak sulit dilakukan secara langsung karena data Surat Pemberitahuan Pajak (SPT-PPh) bersifat rahasia, sehingga peneliti menggunakan data laporan keuangan melalui proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Berdasarkan data pada Tabel 1.2, terlihat adanya indikasi fenomena *tax avoidance* pada beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2019-2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai CETR perusahaan seperti ADES (2021: 17,1%; 2022: 17,6%) dan CLEO (2023: 14,9%; 2024: 19%) yang berada di bawah tarif resmi pajak penghasilan (PPh) badan yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia—yaitu sebesar 22%. Kesenjangan (*gap*) di mana nilai CETR lebih rendah dari tarif statutori pemerintah ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan berhasil menerapkan strategi perencanaan pajak (*tax planning*) memanfaatkan celah regulasi (*loopholes*) agar beban kas yang keluar menjadi lebih kecil.

Indikasi perencanaan pajak ini diperkuat oleh sejumlah sengketa pajak nyata yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar di sektor ini. Sebagai contoh, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada periode laporan keuangan 2022 diketahui menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk tahun pajak 2013 hingga 2017 dengan total mencapai Rp 214.340.000.000. Fenomena kurang bayar pajak ini mengindikasikan adanya koreksi fiskal akibat perbedaan interpretasi regulasi atau penyesuaian akuntansi yang mengarah pada minimalisasi beban pajak.¹³ Kasus serupa juga terjadi pada PT Coca-Cola Indonesia (CCI) yang sempat bersengketa di Pengadilan Pajak atas kekurangan pembayaran PPh senilai Rp 49,24 miliar untuk tahun pajak 2002-2006. DJP menemukan adanya pembengkakan biaya iklan produk jadi sebesar Rp 566,84 miliar yang dinilai tidak berkaitan langsung dengan produk konsentrat yang dihasilkan

¹³ Wafa Shifa Urrahmah, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Kualitas Audit, dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)", (Skripsi, UIN Suska Riau, 2023), 3.

PT CCI, sehingga dicurigai sebagai praktik *transfer pricing* demi mengecilkan penghasilan kena pajak.¹⁴

Selain itu, sengketa perpajakan juga muncul dari strategi restrukturisasi korporasi. PT Indofood Sukses Makmur Tbk pernah mengalami penolakan Surat Keterangan Bebas (SKB) PPh oleh DJP atas pengalihan aset tanah dan bangunan saat melakukan pemekaran usaha (*corporate spin-off*) ke PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP), karena dinilai memiliki potensi penundaan atau penghindaran pajak kelompok usaha. Di sisi lain, grup konglomerasi agribisnis dan makanan seperti Grup Wilmar (termasuk PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk / CEKA) juga sempat menjadi sorotan terkait pemanfaatan pendirian banyak anak perusahaan di berbagai wilayah hukum untuk menggeser keuntungan (*profit shifting*) guna meminimalkan beban pajak konsolidasi mereka. Rentetan kasus ini menegaskan bahwa kepatuhan perpajakan dan *tax avoidance* menjadi isu krusial yang nyata terjadi pada industri makanan dan minuman di Indonesia.

Di satu sisi, Islam sangat mendukung prinsip efisiensi dan kehati-hatian dalam mengelola harta perusahaan demi menjaga kelangsungan usaha (*sustainability*). Di sisi lain, pajak (*dharibah*) yang dipungut oleh pemerintah (*ulil amri*) pada hakikatnya ditujukan untuk mewujudkan kemaslahatan publik (*maslahah mursalah*), seperti pembangunan fasilitas umum dan pengentasan kemiskinan. Tindakan manajemen yang secara agresif menekan kontribusinya demi kepentingan korporasi semata berpotensi mencederai prinsip keadilan (*al-adl*), kejujuran (*shiddiq*), serta amanah dalam distribusi kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu, adanya indikasi penurunan nilai CETR di bawah tarif resmi ini memerlukan analisis lebih mendalam, guna melihat bagaimana faktor *leverage*, *financial distress*, dan *konservatisme akuntansi*

¹⁴ Adinda Ade Mustami, "Coca-Cola diduga akali setoran pajak", Kontan.co.id, 2025, <https://nasional.kontan.co.id/news/coca-cola-diduga-akali-setoran-pajak>.

mendorong keputusan tersebut, serta bagaimana batasan etis Ekonomi Islam memandang perilaku pengelolaan kepatuhan pajak tersebut.

Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), di mana dimensi atau indikator *leverage* (*debt to equity ratio* (rasio hutang terhadap ekuitas), *debt ratio* atau rasio hutang, *times interest earned ratio* berpengaruh terhadap dimensi atau indikator penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan *cash effective tax rate* (CETR). Untuk meningkatkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan memperhatikan *leverage*, maka yang harus dilakukan oleh manajemen adalah dengan menghitung biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak karena *cash ETR* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Entitas yang memakai pinjaman alias utang sebagai sumber pendanaannya, akan menyebabkan munculnya biaya atas utang tersebut yang disebut beban bunga. Makin tinggi rasio *leverage*, makin tinggi pula utang entitas. Tingginya utang entitas, menyebabkan timbulnya beban bunga yang tinggi. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada laba entitas yang berkurang dan beban pajak entitas juga menurun. Perusahaan melakukan segala cara untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Dengan menambah utang perusahaan, dapat memberikan dampak kepada perusahaan yang memiliki beban pajak yang tinggi untuk melakukan penghematan pajak.¹⁵ Hasil penelitian Rosvita Anggraeni & Meiriska Febrianti (2019) menghasilkan *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, artinya *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan.

¹⁵ Yayang Putra Anggun Pratama, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Good Governance terhadap Penghindaran Pajak", pajak.co.id, 2023, <https://pajak.go.id/id/artikel/pengaruh-leverage-profitabilitas-dan-good-governance-terhadap-penghindaran-pajak>.

Dilihat dari besarnya peluang perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, dan hal umum yang paling mendorong untuk dilakukannya tindakan penghindaran pajak adalah ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Seperti yang kita ketahui, perekonomian di dunia dan kondisi pelaku ekonomi akan selalu mengalami pasang surut, dan juga tidak akan selamanya berjalan baik. Ketika krisis mulai melanda, maka banyak perusahaan yang akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), perusahaan akan melakukan berbagai upaya untuk keberlangsungan perusahaannya dan mengesampingkan reputasi negatif yang akan diperoleh perusahaan.¹⁶ Di samping itu, *Financial Distress* juga dapat didefinisikan sebagai kumulatif “*earning*” yang bersifat negatif selama beberapa tahun berturut-turut, dan mengalami kerugian serta manajemen yang buruk sehingga mengakibatkan kinerja perusahaan juga menjadi buruk.¹⁷ Penelitian Ni Putu Swandewi & Naniek Noviari (2020) menghasilkan bukti empiris bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan pada praktik *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa, setiap pihak diasumsikan selalu bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri, terutama pihak agen, manajemen sebagai agen akan melakukan praktik *tax avoidance* untuk mengurangi tingkat *financial distress* yang dialami perusahaan agar kinerjanya tetap terlihat baik.

Penerapan akuntansi yang konservatif akan menjadikan perusahaan untuk lebih mengantisipasi tidak adanya laba dan lebih cepat mengakui terjadinya kerugian. Prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan secara tidak langsung akan mempengaruhi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, dimana laporan keuangan yang disusun tersebut nantinya akan dijadikan dasar pengambilan keputusan

¹⁶Ni Putu Swandewi dan Naniek Noviari, "Pengaruh *Financial Distress* dan Konservatisme Akuntansi pada *Tax Avoidance*", e-Jurnal Akuntansi, Vol.30 No.7, (Januari, 2020), 1671-1672.

¹⁷I Kadek Adi Sumartha, "Pengaruh *Financial Distress*, Konservatisme Akuntansi, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance*", (Skripsi, Politeknik Negeri Bali, 2023), 4.

bagi manajemen dalam mengambil kebijakan terkait dengan perusahaan. Kebijakan terkait perusahaan dalam hal ini tentunya termasuk juga dalam hal perpajakan, khususnya terkait dengan penghindaran pajak. Dasar pengenaan pajak penghasilan badan adalah laba perusahaan. Manajemen yang ingin memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan beban pajaknya, akan berusaha mencari cara untuk menurunkan laba perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai dasar pengenaan pajak. Salah satu cara yang mungkin dilakukan oleh perusahaan adalah menerapkan praktik konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi menyebabkan laba perusahaan bias ke bawah, sehingga pajak yang dikenakan menjadi lebih rendah.¹⁸ Hasil penelitian Nenti Rosdiani & Angga Hidayat (2020) menunjukkan konservatisme akuntansi berpengaruh secara signifikansi terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa manajemen yang ingin memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan beban pajaknya, akan berusaha mencari cara untuk menurunkan laba perusahaan yang nantinya akan digunakan.

Meskipun topik ini krusial, penelitian yang mengintegrasikan faktor *leverage*, *financial distress*, dan konservatisme akuntansi secara simultan dengan membedah batasan etis hukum Islam pada sub sektor industri makanan dan minuman masih terbatas. Berdasarkan latar belakang, data kontribusi ekonomi, fenomena penurunan nilai CETR, maraknya kasus sengketa riil di lapangan, serta adanya kesenjangan hasil (*research gap*) penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **"Pengaruh *Leverage*, *Financial Distress*, dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance* Dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Sub Sektor Perusahaan**

¹⁸ Nenti Rosdiani dan Angga Hidayat, "Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak" *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, Vol.1 No.2, (2020), 132-133.

Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2024".

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada penelitian, yaitu :

- a. Fenomena praktik penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia, kegiatan ini memunculkan risiko bagi perusahaan yaitu buruknya reputasi perusahaan di mata publik serta mengurangi kas negara.
- b. *Leverage* atau penggunaan utang dapat dijadikan alat untuk praktik penghindaran pajak dalam perusahaan, dalam beberapa mekanisme yang dapat menimbulkan *tax avoidance* contohnya memanipulasi struktur modal dan meningkatkan jumlah utang untuk mengurangi kewajiban pajaknya.
- c. Besarnya peluang perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dan hal umum yang paling mendorong untuk dilakukannya tindakan penghindaran pajak adalah ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Perusahaan akan melakukan berbagai upaya untuk keberlangsungan perusahaannya dan mengesampingkan reputasi negatif yang akan diperoleh perusahaan
- d. Konservatisme akuntansi mengacu pada pendekatan yang lebih konservatif dalam mengukur dan melaporkan pos-pos keuangan dalam laporan keuangan. Dalam konteks *tax avoidance*, konservatisme akuntansi dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengelola laba mereka dengan cara yang dapat mengurangi kewajiban pajak yang harus mereka bayar.

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini sesuai dengan fokus tujuan penelitian, maka dari latar belakang tersebut peneliti membatasi penelitian ini, yaitu:

- a. Peneliti fokus menggunakan variabel X1 *Leveraage*, X2 *Financial Distress*, X3 Konservatisme Akuntansi, dan variabel Y *Tax Avoidance*.
- b. Peneliti membatasi objek penelitian yaitu dengan menggunakan perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2019-2024.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada sub sektor perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?
2. Apakah pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* pada sub sektor perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?
3. Apakah pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance* pada sub sektor perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?
4. Apakah *Leverage*, *Financial Distress*, dan Konservatisme Akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada sub sektor perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?
5. Bagaimana *Leverage*, *Financial Distress*, dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance* dalam perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada sub sektor perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* pada sub sektor perusahaan industri

makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024.

3. Untuk mengetahui pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance* pada sub sektor perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, *Financial Distress*, dan Konservatisme Akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada sub sektor perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024
5. Untuk mengetahui bagaimana *Leverage*, *Financial Distress*, dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance* dalam perspektif ekonomi Islam

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan akuntansi khususnya dalam menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Selain itu penelitian ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan teori yang telah di peroleh saat perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada pada dunia bisnis sekarang ini.

b. Pembaca

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada pembaca tentang faktor – faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi khususnya perpajakan yang berkaitan dengan pengendalian kegiatan keuangan.

c. Peneliti Selanjutnya

Mampu memberikan kontribusi sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya tentang perilaku penghindaran pajak perusahaan berikutnya, terutama di Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan dorongan bahwa betapa pentingnya faktor – faktor terkait terhadap kegiatan *tax avoidance* dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat mencegah perusahaan terjerumus dalam lingkaran ambiguitas.

b. Bagi Akademis

Dalam literatur penelitian di Indonesia, khususnya di bidang Akuntansi Pajak, penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan refrensi dan sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *tax avoidance*.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, berikut akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan variabel penelitian. Penelitian terdahulu ini diambil dari berbagai jurnal yang telah diterbitkan oleh lembaga penelitian maupun instansi-instansi pendidikan. Berikut merupakan tabel mengenai data penelitian terdahulu yang telah dilakukan:

1. Vinka Jumailah (2020) melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Thin Capitalization dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi*". Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, konservatisme tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh *thin capitalization* terhadap *Tax Avoidance*, dan kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *Konservatisme Akuntansi* terhadap *Tax Avoidance*.

2. Nenti Rosdiani dan Angga Hidayat (2020) melakukan penelitian yang berjudul *"Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak"*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan bantuan program komputer yaitu program SPSS 23. Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Derivatif Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak, Konservatisme Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak, dan Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak melainkan karena aset tetap tersebut semata-mata memang digunakan untuk kepentingan operasional perusahaan. Derivatif keuangan, Konservatisme Akuntansi dan intensitas aset tetap berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak.
3. Deby Kustia Pratiwi dan Atik Djajanti (2022) melakukan penelitian yang berjudul *"Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Financial Distress terhadap Penghindaran Pajak dengan Karakteristik Eksekutif sebagai Variabel Moderasi"*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif berupa angkaangka. Analisis data dilakukan dengan statistik. Data penelitian dihimpun dengan menerapkan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang dalam hal ini diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak, Karakteristik eksekutif tidak memoderasi pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap penghindaran pajak, dan Karakteristik eksekutif

memoderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap penghindaran pajak

4. Deny Trisianto (2016) melakukan penelitian yang berjudul "*Faktor-faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance avoidance dengan Leverage sebagai variabel mediasi*". Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2014. Data sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 135 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode, laporan keuangan per 31 Desember, bermata uang rupiah, mengalami laba, nilai CETR > 1, memberi informasi tentang kas untuk membayar pajak. Hasil penelitian ini adalah *Sales growth* berpengaruh negatif terhadap CETR, Semakin besar *sales growth* suatu perusahaan, maka semakin kecil nilai CETR-nya yang mengindikasikan tingginya tingkat penghindaran pajak. *Leverage* berpengaruh positif terhadap CETR, Semakin perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana alternatifnya, maka semakin besar nilai CETRnya yang mengindikasikan rendahnya tingkat penghindaran pajak. *Leverage* tidak bisa memediasi hubungan antara karakter eksekutif terhadap *Tax Avoidance*, *Leverage* mampu memediasi namun melemahkan hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*, memperkuat hubungan antara sales growth, *Leverage* mampu memediasi dan sekaligus terhadap *Tax Avoidance*.
5. Dian Puspitasari, Anissa Hakim Purwantini, Betari Maharani (2022). Melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, sales growth dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance*". Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI

tahun 2016-2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan melakukan pengamatan, pencatatan dan pengkajian data sekunder pada laporan keuangan perusahaan pertambangan yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Hasil pengujian pada penelitian ini memperlihatkan bahwa *Profitabilitas* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. *Leverage* dan Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan dan *sales growth* tidak mempunyai pengaruh terhadap *TaxAvoidance*.

6. Kevin Hartanto dan Fanny Anggraeni (2023). Melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan faktor lainnya terhadap penghindaran pajak". Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling*. hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pertumbuhan penjualan, proporsi dewan komisaris independen, konservatisme akuntansi, *capital intensity ratio*, dan *inventory intensity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan *profitabilitas*, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
7. Stefanie Lucy Wirawan dan Yuniarwati (2022). Melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* pada perusahaan barang konsumsi di Indonesia". Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel menyebabkan variabel lain berubah (Sekaran & Bougie, 2016). Metode analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, karena data penelitian

berbasis angka yang menggunakan teknik statistik untuk mengolahnya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini mencakup perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, dan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pembaharuan atau perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada masa pandemi dan masa pemulihan pandemi yaitu periode tahun 2019-2024, populasi penelitian pada 18 perusahaan berkelanjutan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, hingga diperoleh 11 sampel berdasarkan kriteria yang dipilih, dengan variabel independen yaitu *leverage*, *financial distress*, dan konservatisme akuntansi. Perbedaan selanjutnya yaitu pada teori yang digunakan dan rumus yang digunakan pada setiap variabel.

H. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memudahkan dalam memahami tentang pembahasan yang di uraikan dalam skripsi ini secara keseluruhan, maka perlu di uraikan secara ringkas dalam sistematika penulisan. Sistematika penulisan adalah suatu kerangka dan panduan dalam penulisan skripsi yang terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian substansi, dan bagian akhir. Sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, abstrak, pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan,

riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. **Bagian Substansi**

Bagian substansi atau bagian inti terdiri dari beberapa bab dan sub bab, yaitu sebagai berikut:

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi uraian mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, dan sistematika penulisan. Dalam bab ini penulis menguraikan permasalahan yang terjadi pada variabel penyajian laporan keuangan desa, lingkungan pengendalian, dan moralitas individu yang berada di desa-desa yang beradadi wilayah kecamatan Lahat kabupaten Lahat yangmempengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa dalam perspektif ekonomi Islam.

b. **BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

Pada bab ini berisi uraian mengenai berbagai teori, konsep dan anggarapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian yang diambil dari beberapa kutipan buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Dalam bab ini terdiri darikajian teoritik, kerangka pemikiran dan pengembanganhipotesis penelitian.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini mengemukakan mengenai metode penelitian yang dilakukan oleh penulis yang terdiri dari jenis penelitian, populasi sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi

operasional, Teknik analisis data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri atas hasil dari penelitian yang dilakukan serta pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut baik secara deskriptif analisis, kuantitatif, dan deskriptif statistik. Bab ini meliputi deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

e. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi dari seluruh penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Kesimpulan yang diuraikan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini serta hasil dari penelitian yang bersifat deskriptif analisis. Sedangkan rekomendasi berisi saran-saran yang ditujukan kepada pembaca, peneliti selanjutnya, dan akademisi yang memerlukan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar rujukan dan lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Teori Keagenan

Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan berdasarkan teori keagenan akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal (*lawful*). *Tax avoidance* banyak dilakukan perusahaan karena *tax avoidance* adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap memenuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan pemotongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan.¹⁹

Dalam Al-Quran, konsep keagenan tercermin dalam berbagai ayat yang mengatur hubungan antarmanusia dalam konteks bisnis, keuangan, dan tanggung jawab sosial. Meskipun tidak ada istilah eksplisit "teori keagenan" dalam Al-Quran, prinsip-prinsip yang mendasari teori ini dapat ditemukan dan diinterpretasikan dari berbagai ayat yang menekankan amanah (kepercayaan), keadilan, transparansi,

¹⁹ Rosvita Anggraeni dan Meiriska Febrianti, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 21, No. 1a-2, (November, 2019), 186

dan akuntabilitas. Berikut salah satu ayat Al-Quran yang relevan dengan teori keagenan dalam perspektif Islam:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (Q.S An-Nisa [4]: 58)

Ayat ini menekankan pentingnya menyampaikan amanah (kepercayaan) kepada yang berhak dan bertindak adil dalam segala urusan. Dalam konteks keagenan, ini berarti bahwa seorang agen harus bertindak dengan penuh tanggung jawab dan integritas dalam mengelola aset dan kepentingan prinsipal.

Benturan kepentingan antara pemegang saham dan pemerintah selaku principal, dengan manajemen perusahaan selaku agen mendasari terjadinya praktik penghindaran pajak. Semakin besar keuntungan perusahaan maka akan berdampak baik kepada para pemegang saham, namun hal ini juga akan meningkatkan beban pajak perusahaan, sedangkan manajemen perusahaan ingin membayar pajak rendah. Benturan kepentingan antara pemerintah dengan manajemen perusahaan juga seringkali terjadi. Manajemen perusahaan ingin membayar pajak yang rendah, sedangkan pemerintah ingin memperoleh pendapatan pajak yang besar karena merupakan pendapatan negara. Menurut Eisenhardt (1989) teori agensi dilandasi oleh tiga asumsi, yaitu asumsi sifat manusia, asumsi mengenai keorganisasian, dan asumsi mengenai informasi. Berdasakan pada asumsi sifat dasar

manusia yang mementingkan dirinya sendiri, maka manajemen perusahaan selaku agen akan lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri, sehingga melakukan penghindaran pajak.

2. Teori Keperilakuan Akuntansi

Akuntansi keperilakuan didefinisikan sebagai dimensi akuntansi yang membahas mengenai perilaku manusia dan hubungannya dengan pendesaian, penyusunan, dan penggunaan sistem informasi akuntansi secara efisien dan efektif. Akuntansi keperilakuan mempertimbangkan mengenai keterkaitan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, merefleksikan dimensi sosial suatu organisasi, dan menjadi tambahan penting informasi keuangan yang dilaporkan oleh para akuntan.²⁰

Menurut Schiff dan Lewin (1974), terdapat lima aspek penting dalam akuntansi keperilakuan:

- a. Pembahasan perilaku komponen entitas perusahaan dalam teori organisasi modern.
- b. Pengaruh perilaku manusia terhadap sistem informasi akuntansi.
- c. Relevansi informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan.
- d. Pengembangan teknik pelaporan untuk mengkomunikasikan informasi kepada pengguna.
- e. Strategi untuk memotivasi dan mempengaruhi perilaku dalam organisasi.²¹

Teori keperilakuan akuntansi memiliki keterkaitan erat dalam penelitian mengenai *tax avoidance*, *leverage*, *financial distress*, dan konservatisme akuntansi, karena bidang ini mempelajari bagaimana perilaku manusia

²⁰ Miftah Rahman Amir, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)", (Skripsi, UIN Hidayatullah Jakarta, 2023), 15

²¹ Michael Schiff and Arie Y. Lewin, "The Impact of People on Accounting," *Accounting Review* 49, No. 2 (1974): 305.

memengaruhi sistem akuntansi dan sebaliknya. Dalam konteks penghindaran pajak, faktor-faktor berperilaku seperti karakter eksekutif dan koneksi politik terbukti memengaruhi praktik penghindaran pajak perusahaan. Pada *leverage*, akuntansi berperilaku menyoroti bagaimana tingkat hutang memengaruhi manajemen laba dan konservatisme akuntansi. Selanjutnya, dalam situasi financial distress, teori ini membantu memahami bagaimana perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk memberikan sinyal kepada investor. Terakhir, konservatisme akuntansi itu sendiri dipengaruhi oleh faktor-faktor berperilaku seperti ukuran perusahaan dan konflik kepentingan, yang memengaruhi pilihan metode akuntansi dan kualitas laba. Dengan demikian, teori berperilaku akuntansi memberikan wawasan penting tentang bagaimana dimensi manusia dalam akuntansi memengaruhi berbagai keputusan dan strategi keuangan perusahaan.²²

3. Prinsip Nilai FAST (Fathanah, Amanah, Siddiq, Tabligh)

a. Konsep Fathanah

Fathanah ialah suatu intelektualitas dan kecerdikan dalam semua hal yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Sifat fathanah akan bertumbuh pada individu yang selalu ingin berusaha untuk menambah berbagai ilmu dan informasi baik itu yang berhubungan dengan pekerjaannya maupun perusahaan umum. Berbicara mengenai suatu perusahaan, tak lepas dari peran pemimpin. Pemimpin yang fathanah artinya pemimpin yang memahami secara mendalam segala hal yang menjadi

²² Ahmed dan Duellman, "Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis," *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 43, No. 1 (2007): 1-37.

kewajibannya. Sifat fathanah dapat dipandang sebagai strategi hidup setiap muslim. Karena, untuk mencapai sang pencipta, seorang muslim harus mengoptimalkan segala potensi yang telah diberikan oleh-Nya. Potensi paling berharga yang diberikan pada manusia adalah intelektualitas paling berharga yang diberikan pada manusia adalah intelektualitas.²³

Dalam ekonomi Islam, implikasi sifat fathanah ini ialah segala aktivitas dalam manajemen suatu perusahaan harus berlandas dengan kecerdasan dan mengoptimalkan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan. Untuk itu, pentingnya sifat fathanah ada dalam pribadi setiap individu terutama pemimpin. Dimana harus memiliki wawasan intelektualitas yang maksimal yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.²⁴

b. Konsep Amanah

Amanah ialah suatu sifat dapat dipercaya, dimana dapat tanggung jawab atas apa yang telah menjadi kewajibannya. Amanah meliputi segala yang berkaitan hubungan interpersonal antar manusia dengan Sang Penguasa Alam, yaitu Allah. Amanah merupakan tugas yang harus dijalankan oleh penerima amanah itu sendiri sehingga apa yang diinginkan oleh pemberi amanah tersebut bisa dijalankan sesuai dengan harapan yang diinginkan.²⁵

Amanah itu suatu tanggung jawab yang dipikul oleh seseorang untuk diserahkan kembali kepada orang

²³ Ari Prasetyo, *Manajemen Sumber Daya Insani*, (Airlangga University Press, 2023).

²⁴ Anggi Safrina Putri and Mohamad Djasuli, "Good Corporate Governance Dalam Konteks Syariah Islam: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, Vol. 2, No. 3 (2022): 720–26.

²⁵ Syamsuddin Syam dan Purwanto Wahyudi, "*Pencegahan Fraud Dalam Perspektif Metafora Amanah*", *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, mVol.12, No.1, (2022): 159–74.

yang berhak. Bahwasannya manusia hakikatnya makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, semata-mata tiada lain hanya untuk mencari ridha dari Allah SWT. Sehingga jika akuntan menerapkan konsep amanah, maka tidak akan melakukan kecurangan atau fraud. Amanah sangatlah diperlukan dalam perusahaan, karena kita bisa dipercaya oleh seseorang apabila amanah yang di berikan kepada kita bisa kita jalankan dengan baik dan menghasilkan hasil yang baik pula. Pembuatan laporan keuangan dalam suatu perusahaan harus disertai dengan sifat amanah yakni tanggung jawab yang tinggi untuk mencapai trust bagi masyarakat dan berbagai pihak lainnya. Dengan hal itu, manajemen perusahaan akan terhindar dari stigma yang kurang baik dan tentunya akan meningkatkan value perusahaan itu sendiri. Dan sifat amanah memiliki urgensitas pada setiap individu dalam suatu manajemen perusahaan, karena akan memperkecil tingkat kecurangan, terutama dalam kecurangan penyajian laporan keuangan.

c. **Konsep Siddiq**

Siddiq ialah sifat kejujuran dan kebenaran, yang memiliki urgensitas dalam kehidupan. Yang mana merupakan keselarasan dalam hati, lisan, dan tindakan. Kejujuran adalah suatu hal yang sangat di utamakan untuk menilai seseorang apakah baik atau tidak. Di dalam perusahaan sangatlah diperlukan kejujuran yang dapat membuat perusahaan berkembang. Dalam pecegahan fraud sangatlah di perlukan orang yang jujur sehingga apa yang disampaikan atau di laporkan dapat dipercaya atau akurat sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan baik itu dari internal maupun eksternal perusahaan.²⁶

²⁶ Dwi Afri Yani and Fatimah Zahra Chaniago, "Konsep Jujur Dalam Muamalah", *AL-KARIM: Journal of Islamic and Educational Research*, Vol.1, No.1, (2023): 21–26.

Sifat siddiq (kejujuran) merupakan kualitas utama yang harus dimiliki oleh akuntan. Tanpa kejujuran, hakikat seorang akuntan maupun seorang auditor menjadi tidak sesuai dengan fitrahnya. Ada tiga unsur untuk mencegah fraud yang salah satunya dengan menerapkan budaya jujur dan etika yang tinggi. Cara yang paling efektif untuk mencegah dan menghalangi kecurangan adalah dengan mengimplementasikan program serta pengendalian anti kecurangan, yang didasarkan pada nilai-nilai pada perusahaan. Nilai-nilai semacam itu menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku dan ekspektasi yang dapat diterima, bahwa pemimpin dan semua staff pada perusahaan dapat menggunakan nilai itu untuk mengarahkan tindakan mereka. Nilai-nilai ini membantu menciptakan budaya jujur dan etika yang menjadi dasar bagi tanggung jawab pekerjaan dalam berperilaku etis yang jujur. penerapan konsep kejujuran dapat dijadikan pedoman dalam manajemen perusahaan dapat mendukung suasana kondusif dan membantu meminimalisasi terjadinya kecurangan (fraud).²⁷

d. Konsep Tabligh

Tabligh berarti suatu sifat yang komunikatif dan argumentatif. Hal ini berarti menyampaikan kebenaran dan tidak menyembunyikan apa yang harus disampaikan. Allah swt memerintahkan menegakkan yang makruf dan mencegah yang munkar serta berlaku bijaksana pada kedua urusan tersebut. Dengan sikap tabligh diharapkan dalam suatu manajemen perusahaan, pemimpin atau akuntan dapat bijaksana dalam setiap tugasnya. sehingga mengerti mana yang

²⁷ Nur Lazimatul Hilma Sholehah, "Analisis Akuntabilitas Kinerja Anggaran Dengan Perspektif Amanah Dalam Mencegah Fraud Pada Dkad Provinsi Gorontalo", *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No.1, (2019): 216–28.

benar dan mana yang salah. Sifat tabligh dapat dikaitkan dengan prinsip responsibility.²⁸

Akuntabilitas memiliki keterkaitan dengan sikap transparansi dan bagaimana mempertanggung jawabkannya. Kemampuan dalam berkomunikasi ialah salah satu kualitas yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Pemimpin berhadapan dengan anggotanya yang memiliki berbagai karakter, sehingga sikap tabligh ini adalah pokok hubungan baik dalam kinerja pemimpin dan yang dipimpin. Adanya tanggung jawab yang diterapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga dapat meminimalisir kecurangan.²⁹

4. Konsep Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dimana laporan keuangan menjadi alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Dan dapat memudahkan berbagai pihak dalam mengambil keputusan.³⁰ Surat Al-Baqarah ayat 282 secara jelas menganjurkan untuk melakukan pencatatan terhadap setiap transaksi yang telah dilakukan. Maka, perlu untuk mengetahui ketentuan Islam mengenai ketentuan dan persyaratanpersyaratan dalam pencatatan tersebut.

²⁸ Mustapahayuddin Abdul Khalim, Nur Zainatul Nadra Zainol, dan Muhammad Hafizuddin Ahlar, "Pendekatan Jemaah Tabligh Dalam Penyebaran Dakwah Kepada Masyarakat Islam Di Malaysia: Preaching Approach of the Tabligh Congregation for Muslim Community in Malaysia," *Journal of Social Transformation and Regional Development*, Vol.5, No. 1 (2023): 51–56.

²⁹ Ahmad Sodik, "Implementation of Islamic Corporate Governance: A Case Study in BMT Nusantara UMAT MANDIRI Kalidawir Tulungagung," *International Journal of Applied Business*, Vol. 1, No. 2 (2017): 32–38.

³⁰ Budi Dharma, Yus Ramadhani, and Reitandi Reitandi, "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.4, No. 1 (2024): 137–43.

Di dalam surah al-baqarah ayat 282 dijelaskan tentang pencatatan dan ketentuan-ketentuan mengenai pencatat, dan saksi dalam pencatatan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكُتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسَوْقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan utang-piutang (ber-muamalah tidak secara tunai) untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya” (Q.S Al-Baqarah [2]: 282).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yakni memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi PSAK No. 1, ada beberapa tujuan

dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:³¹

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva atau modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

5. Pajak

Pajak juga merupakan perhatian utama bagi perusahaan karena memiliki dampak bagi daya saing dalam perusahaan. Dalam hal tersebut tetap menjadi kemalangan dan dianggap sebagai pendanaan biaya yang signifikan bagi perusahaan tidak dengan kompensasi yang jelas. Karena pajak merupakan sumber pendapatan yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian, pajak sangat penting bagi kemampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan warga negaranya, termasuk untuk pembangunan infrastruktur, fasilitas sosial, kemajuan pendidikan, dan partisipasi dalam APBN. Oleh karena itu, masyarakat telah lama memahami pentingnya pajak bagi

³¹ Hendry Andres Maith, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol.1, No.3 (2013).

suatu negara. Faktanya, dengan meningkatnya jumlah pajak yang diekspor dari negara tersebut, infrastruktur dan layanan publik juga dibangun, sehingga meningkatkan standar hidup bangsa.

Di Indonesia wajib pajak dibagi dalam dua bagian, yakni baik pajak perorang maupun pajak instansi. Penggelapan pajak (*Tax Evasion*) membentuk skema yang akan digunakan secara tidak sah dalam melaksanakan tax avoidance. Penghindaran pajak yaitu usaha dalam mengurangi pungutan sesuai dengan peraturan undang-undang. Perusahaan termasuk dalam bagian wajib pajak badan, maka ukuran perusahaan dihitung bisa berpengaruh pada perusahaan untuk melengkapi tanggung jawab iurannya yang merupakan faktor yang menyebabkan penghindaran pajak. Berdasarkan UU Perpajakan No. 7 tahun 2021 tentang harmonisasi peraturan perpajakan menyatakan bahwa UU ini dibuat dengan tujuan untuk memulihkan perekonomian nasional akibat pandemi covid 19, dengan tujuan yang di jelaskan dalam pasal 1 ayat (2) yaitu mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia yang berkelanjutan sekaligus mendukung percepatan pemulihan ekonomi dengan menciptakan kondisi fiskal yang optimal dengan fokus pada perbaikan defisit anggaran dan peningkatan rasio pajak.³²

6. Pajak Dalam Pandangan Islam

Ajaran Islam sebagai ad-din mempunyai sekumpulan kaidah atau Syari'ah, yang menyusun tata cara hubungan manusia dengan al-Khaliq, dan hubungan diantara sesama manusia (mu'amalah) dalam bentuk semua aspek, baik aspek politik, ekonomi, teknologi, pertahanan dan keamanan negara, sosial, budaya, dan lain-lain. Kilas balik pada sejarah awal mula masuknya agama Islam yang dipimpin langsung oleh Nabi Muhammad Saw,

³² Urrahmah, *Op.Cit*, 12-13

Khulafaurrasyidin dan seterusnya, dalam melaksanakan roda kepemimpinan dan pemerintahannya pasti memerlukan pendapatan, yaitu pendapatan yang bersumber dari jizyah, kharaj, zakat dan pemasukan-pemasukan lainnya yang sifatnya dibutuhkan, yang bisa dikumpulkan pada waktu yang tidak dapat dipastikan datangnya, bisa ada bisa juga tidak, seperti ghanimah dan usyur, yang pada semuanya itu merupakan sumber terpenting untuk pembiayaan Negara dalam menjalankan roda kepemimpinan dan pemerintahan pada masa itu.

Dalil Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 141 digunakan para ulama yang memperbolehkan pungutan pajak secara wajib:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُمُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: "Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan" (Q.S Al-An'am [6]: 141).

Penjelasan tentang ayat diatas ialah Allah sang maha kuasa dengan sifat AlKhaliq (Maha Pencipta) memberikan rezeki kepada hambanya melalui berbagai macam cara, salah satunya dari makanan. Menurut 'Atha bin Abi Rabah "yaitu dengan memberikan sedikit dari hasil panennya kepada orang-orang yang hadir pada hari itu, bukan berupa zakat". Namun menurut ulama lain hal ini sebelumnya adalah suatu yang wajib, akan tetapi setelah itu dinasakh atau diganti dengan sepersepuluh atau seperduapuluh.

Namun menurut Ibnu katsir hal yang diganti harus ditinjau ulang sebab hal itu awal mulanya adalah suatu yang wajib.³³

7. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak adalah tindakan legal yang memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajak. Berikut beberapa contohnya:

- a. Penggunaan *offshore* pajak (*tax havens*):
Perusahaan memindahkan keuntungan mereka ke negara atau wilayah dengan tarif pajak yang rendah atau bahkan tanpa pajak sama sekali.³⁴
- b. Penghindaran pajak internasional:
Perusahaan multinasional memanfaatkan perbedaan peraturan pajak antar negara untuk memindahkan keuntungan mereka ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah.³⁵
- c. Penggunaan skema transfer pricing:
Perusahaan menetapkan harga transfer yang tidak wajar untuk transaksi antar perusahaan afiliasi, sehingga keuntungan dipindahkan ke perusahaan afiliasi di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah.³⁶
- d. Penggunaan biaya yang tidak wajar:
Perusahaan mengklaim biaya yang tidak wajar atau tidak terkait dengan kegiatan usaha untuk mengurangi penghasilan kena pajak.

³³ Muhammad Faris Ikrom, “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2020-2022)*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2024), 14-15.

³⁴ Putri Ayudhia, “Agresivitas Pajak: Pemahaman, Untung Rugi dan Risiko”, bloghrd.com, 2023, <https://bloghrd.com/agresivitas-pajak/>

³⁵ Dina Lathifa, “Secara Umum, Ini 7 Pajak yang Dikenakan Pada Perusahaan”, Online-pajak, 2022, <https://www.online-pajak.com/tentang-pajakpay/jenis-pajak-perusahaan>

³⁶ Benedictus Adithia, “Tax Avoidance: Definisi, contoh, Faktor dan Dampaknya”, linovhr.com, 2024, <https://www.linovhr.com/arti-tax-avoidance/>

e. Pemanfaatan fasilitas tax holiday:

Perusahaan memanfaatkan fasilitas tax holiday, seperti pembebasan pajak untuk periode tertentu, untuk mengurangi beban pajak mereka.

Perusahaan yang dengan sengaja melakukan kegiatan penghindaran pajak dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat, memicu permusuhan, merusak reputasi dan kemungkinan dalam kasus terburuk dapat mengakibatkan pencabutan izin usaha. Menurut Ibnu Taimiyyah, basis pajak, tarif pajak, penghindaran pajak dan uang gelap adalah bagian dari lingkaran setan. Semakin sempit basis pajak, semakin tinggi tarif pajak. Semakin tinggi tarif pajak semakin besar keinginan untuk menghindari pajak dan semakin besar jumlah uang gelap. Penghindaran pajak adalah bagian dari lingkaran setan dan dilarang dalam Islam. Untuk mengatasi permasalahan seperti ini maka harus kembali kepada nilai-nilai agama. Hal ini diperkuat dengan pandangan Ibnu Taimiyah bahwa penghindaran pajak dilarang karena mereka yang tidak membayar pajak akan membebani kelompok lain.

Dalil yang menjelaskan tentang larangan melanggar ketentuan yang akan merugikan orang lain surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu". (Q.S AnNisa [4] 29)*

Allah melarang hamba-hambanya yang menyatakan dirinya beriman memakan harta sebagian mereka terhadap sebagian lainnya dengan jalan yang bathil, yaitu dengan berbagai macam usaha yang tidak syar'i dengan penuh tipu muslihat.

Penghindaran pajak merupakan perbuatan yang termasuk memakan sebagian harta orang lain secara bathil, dimana seharusnya sejumlah nominal yang harus dikeluarkan yang nantinya akan digunakan untuk kemashlahatan bersama tertahan bahkan tidak dikeluarkan dengan sengaja oleh manajemen perusahaan untuk memperkecil jumlah pajak yang dibayarkan, atau membayar pajak tidak sesuai dengan nominal seharusnya.³⁷

8. *Financial distress*

Financial distress adalah keadaan dimana perusahaan sedang mengalami kesusahan finansial dalam pembayaran beban perusahaan, perusahaan yang mengalami *financial distress* terdapat kondisi dimana kondisi tersebut mengarahkan perusahaan ke dalam kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* harus bisa segera keluar dari kondisi kesulitan keuangan tersebut agar perusahaan dapat beroperasi dengan normal.³⁸

9. *Leverage*

Leverage menggambarkan proporsi total utang terhadap total asset perusahaan, untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dibuat oleh manajer perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio *leverage* merupakan alat yang biasa digunakan oleh

³⁷ Faris, *Op. Cit.*, 19.

³⁸ Mar'ie Muthohhar Rafi, Siti Syarifah, dan Ilham Hidayah Napitupulu, "Pengaruh *Financial Distresse* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*", Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan, (2022), 629.

investor maupun kreditor untuk menentukan keputusan mereka.³⁹

10. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah reaksi hati hati untuk menghadapi ketidakpastian dan risiko terhadap situasi bisnis telah dipertimbangkan di masa yang akan datang.

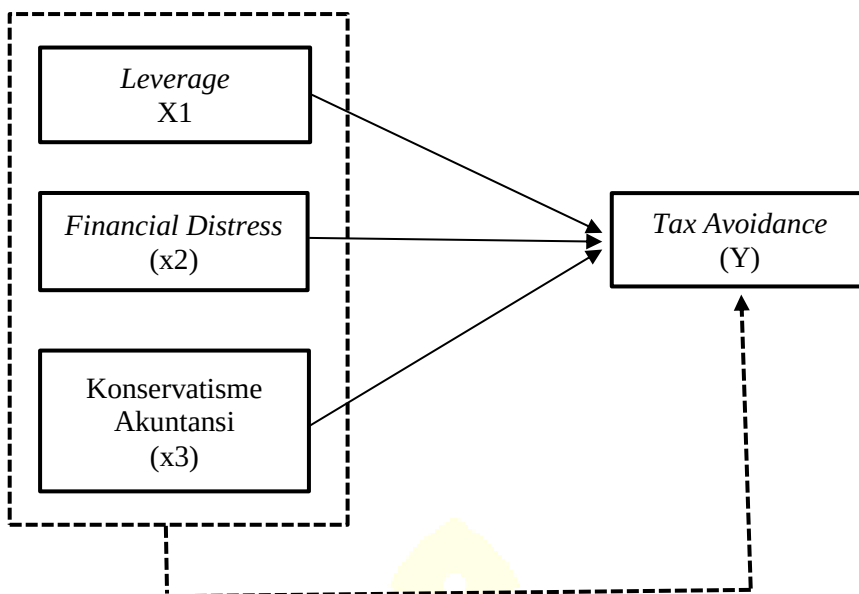
Defenisi konservatisme yang lebih deskriptif adalah memilih prinsip akuntansi yang mengarah pada minimalisasi laba kumulatif yang dilaporkan yaitu mengakui pendapatan lebih lambat, mengakui biaya lebih cepat, menilai aset dengan nilai terendah, dan menilai kewajiban dengan nilai yang lebih tinggi.⁴⁰

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting, dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel x yaitu *leverage*, *financial distress*, dan konservatisme akuntansi yang dihubungkan pengaruhnya terhadap variabel y yaitu *tax avoidance*. Adapun bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

³⁹ Stefanie Lucy Wirawan dan Yuniarwati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Barang Konsumsi di Indonesia”, Jurnal Ekonomi, (Maret,2022), 321.

⁴⁰ Vinka Jumailah, “Pengaruh Thin Capitalization dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi”, Management & Accounting Expose, Vol. 3, No. 1, (Juni, 2020), 15-16



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage adalah tingkat yang menyebabkan beberapa penurunan yang signifikan yang bergantung pada suatu perusahaan terhadap utang untuk membayar operasional dalam kebutuhan belanja modalnya. Semakin banyak hutang yang dipinjam perusahaan, maka tingkat bunga akan ikut tinggi dan mudah bagi perusahaan untuk memanipulasi jumlah pajak yang akan dibayar perusahaan. *Leverage* memakai rumus *debt-to-asset ratio* (DAR), sebuah instrumen yang dapat memperkirakan sepanjang mana perusahaan menggunakan hutang untuk mengkapitalisasi operasinya. Jika DAR tinggi, maka perusahaan memiliki total utang yang sangat besar pada ekuitas, sehingga meningkatkan pengaruh eksposur eksternal perusahaan (kreditur).⁴¹

⁴¹ Urrahmah, *Op.Cit.* 30.

Hasil penelitian Kevin Hertanto & Fanny Anggraeni (2023) dan Arfi Mutsiah (2021) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini karena perusahaan memiliki berbagai alternatif untuk mendapatkan sumber dana yang diperlukan untuk pembiayaan operasionalnya, seperti dengan menjual kepemilikan yang dilakukan pada perusahaan terbuka berupa saham, diperoleh melalui peminjaman kepada bank atau lembaga non bank atau dapat pemilik perusahaan melakukan investasi. Dari beberapa cara tersebut perusahaan akan memiliki dana tambahan untuk menjalankan operasional perusahaan sehingga dapat memperbesar bisnis atau usahanya. Pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan mengharuskan perusahaan melakukan pembayaran bunga atas pinjaman tersebut.

Pembayaran bunga hutang pada perusahaan akan mendapatkan intensif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sesuai dengan ketentuan pasal 6 ayat (1) huruf a UU no 36 tahun 2008, bunyinya sebagai berikut “Besarnya penghasilan kena pajak wajib pajak dalam negeri dan bentuk sah tetap, ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi biaya untuk mendapatkan, menraih dan memelihara penghasilan termasuk 3 : bunga, sewa, dan royalti”.

Berdasarkan teori stuktur modal (Trade-off Theory), utang menghasilkan beban bunga. Beban bunga ini secara aturan perpajakan dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak (*deductible expense*). Akibatnya, perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki laba kena pajak yang lebih kecil, sehingga nilai ETR (*Effective Tax Rate*) menurun (artinya, tindakan *tax avoidance* meningkat). Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam, Sifat manipulatif demi mengejar *tax shield* dari biaya bunga (riba) ini dipandang negatif. Perusahaan sengaja menumpuk utang ribawi bukan untuk produktivitas sejati, melainkan demi menghindari kewajiban berkontribusi kepada kemaslahatan publik

(pajak/Dharibah). Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance*

Financial distress merupakan suatu kondisi saat perusahaan mengalami ketidakcukupan arus kas untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancar dan tindakan perbaikan harus dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami *financial distress* berat pada periode 2019–2024 umumnya mengalami penurunan penjualan yang drastis atau pembengkakan biaya operasional secara riil. Kondisi ini secara otomatis membuat laba bersih perusahaan merosot tajam, atau bahkan mengalami kerugian bersih.

Ni Putu Swandewi & Naniek Noviri (2020) menunjukkan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini karena perusahaan yang terjebak *financial distress* akan berupaya melakukan tindakan apa saja agar perusahaannya dapat terus bertahan. Upaya untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan perlu dilakukan, karena perusahaan masih terikat kontrak dan memiliki kewajiban dengan pihak eksternal. Manajer menjadi terpicu untuk mengambil keputusan dengan mempertimbangkan cara memanipulasi kebijakan akuntansi mereka. Tujuannya untuk menaikkan penghasilan operasional atau kemampuan mereka membayar kewajiban kepada pihak terkait, salah satunya dengan melakukan tindakan *tax avoidance* untuk mengurangi beban perusahaan yaitu beban pajaknya.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* berada dalam kondisi likuiditas yang lemah dan menghadapi risiko kebangkrutan yang tinggi. Kondisi ini menyebabkan perusahaan menjadi pusat perhatian dan mendapat pengawasan ketat (*scrutiny*) dari pihak eksternal, seperti

kreditor, investor, dan otoritas perpajakan. Risiko reputasi dan ancaman denda administratif yang berat akibat tindakan pajak yang agresif dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan yang sudah rentan. Selain itu, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan umumnya mencatatkan penurunan laba atau bahkan kerugian fiskal. Berdasarkan regulasi perpajakan, kerugian tersebut dapat dikompensasikan untuk periode berikutnya (*tax loss carryforward*), sehingga beban pajak perusahaan secara alami sudah berkurang tanpa perlu melakukan tindakan penghindaran pajak yang berisiko. Oleh karena itu, manajemen cenderung fokus pada strategi pertahanan hidup (*survival mode*) dan mengurangi kepatuhan yang berisiko tinggi termasuk praktik penghindaran pajak. Berdasarkan argumentasi tersebut, Semakin tinggi tingkat *financial distress*, maka semakin rendah tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

3. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*

Dalam aktivitasnya perusahaan dilengkapi oleh ketidakpastian. Semakin besar ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan, maka akan semakin besar juga kesempatan dan dampak risiko yang ada di masa mendatang. Oleh karena itu perlu dilakukan langkah dan penerapan yang baik atas ketidakpastian yang dihadapi perusahaan tersebut. Dalam kondisi keragu-raguan, seorang manajer harus menerapkan prinsip akuntansi yang bersifat konservatif. Prinsip konservatif ini sering dijadikan sebagai alasan untuk mengurangi pembayaran pajak karena sifatnya yang menunda pengakuan pendapatan.

Praktik konservatisme akuntansi itu sendiri adalah sikap atau tindakan dalam menghadapi ketidakpastian atas

kemungkinan terburuk dari ketidakpastian tersebut. Konsep dari prinsip konservatisme ini yaitu dengan menunda pendapatan yang belum pasti, namun mengakui sesegera mungkin biaya yang mungkin terjadi. Dalam praktiknya konservatisme akuntansi ini dapat menghasilkan laba dan aset yang cenderung rendah sedangkan biaya dan hutang cenderung tinggi.⁴² Hasil penelitian Nurul Andriani (2021) dan Nenti Rosdiani & Angga Hidayat (2020) menghasilkan bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa manajemen yang ingin memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan beban pajaknya, akan berusaha mencari cara untuk menurunkan laba perusahaan yang nantinya akan digunakan. Maka hipotesis yang digunakan adalah :

H3: Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

4. Pengaruh *Leverage*, *Financial Distress*, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*

Variabel *leverage* yang diproksikan dengan DAR, *financial distress* yang diproksikan dengan model Altman Z-score, dan konservatisme akuntansi yang diproksikan dengan CONACC. Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mar'ie Muthohhar Rafi (2022) bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DAR berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan *financial distress* dengan proksi Altman Z-Score tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Deby Kustia Pratiwi (2022) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan

⁴² Nurul Andriani, "Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019", (Skripsi, Universitas Pakuan, 2021), 15-16.

pada penelitian Dian Puspitasari (2022) hasil *leverage* dan konservatisme akuntansi dengan proksi CONACC berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesis yang digunakan adalah :

H4: *Leverage, financial distress, dan konservatisme akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap Tax Avoidance*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhitung sejak Juni sampai November 2025 pada saat pengumpulan data-data terkait penelitian yang dilakukan pada perusahaan berkelanjutan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2019-2024. Adapun data diperoleh dari *website* resmi bursa efek Indonesia, *website* perusahaan yang bersangkutan secara resmi, dan sumber-sumber referensi yang sesuai dengan yang sedang dilakukan oleh peneliti.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu data yang berbentuk angka dan bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.⁴³

2. Sifat Penelitian

Sifat pada penelitian ini adalah asosiatif. Dimana, menurut (Sugiyono, 2014: 55) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah variabel yang

⁴³ Hidayat, *Op.Cit*, 134.

terdiri dari variabel (x) yaitu *leverage*, *financial distress*, dan konservatisme akuntansi terhadap variabel (y) *tax avoidance*.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2007: 115), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi.⁴⁴

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan berkelanjutan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024 yang berjumlah 18 perusahaan.

Tabel 3.3
Daftar Populasi Perusahaan berkelanjutan sub
sektor makanan dan minuman Bursa Efek
Indonesia

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
4.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
5.	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
6.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.

⁴⁴ Sunarsi, *Op.Cit*, 159.

8.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
9.	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.
10.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
11.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
15.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
16.	PMPM	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
17.	ROTI	Nippon Indosari Carpindo Tbk.
18.	STTP	Siantar Top Tbk.

Sumber: Statistik Perusahaan Makanan dan Minuman 2024 (Data diolah 2026).

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*, yang artinya setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama atau tidak memiliki peluang sebagai sampel. Pada penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan.

Tabel 3.4
Daftar Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
3.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.

6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
9.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
10.	ROTI	Nippon Indosari Carpindo Tbk.
11.	STTP	Siantar Top Tbk.

Sumber: Data diolah penulis 2026.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder berupa laporan keuangan dengan teknik dokumentasi yang diperoleh melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada data di BEI cukup mudah diperoleh dan cukup representatif sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya demi terpenuhinya data-data sebagai bahan analisis peneliti. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024. Perusahaan tersebut dipilih dengan pertimbangan agar data yang didapatkan menggambarkan kekhususan hasil pada suatu jenis perusahaan.⁴⁵

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁶ Dokumen yang dimaksudkan berupa catatan, majalah, surat kabar, buku, transkrip, dan file yang telah tersimpan di server dan website. Penelitian ini menggunakan

⁴⁵ Hidayat, *Op.Cit*, 134.

⁴⁶ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jogja: LP2M UST Jogja, 2022), 72.

data *annual report* yang berasal dari website resmi perusahaan.

b. Studi Pustaka

Penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan menggunakan literatur melalui sumber-sumber lain seperti laporan hasil penelitian terdahulu, catatan maupun buku yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan jurnal yang terkait dengan variabel penelitian.⁴⁷ Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari buku referensi, jurnal penelitian, internet, dan sumber lain yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang diberikan kepada masing-masing variabel.⁴⁸ Dalam penelitian, operasionalisasi variabel penting untuk mengubah konsep atau teori menjadi ukuran yang dapat diobservasi secara konkret. Dengan melakukan operasionalisasi variabel, peneliti dapat mengukur konsep atau teori secara objektif dan mendapatkan data yang dapat digunakan untuk analisis dan interpretasi lebih lanjut.

Berikut ini penjelasan mengenai variabel bebas serta variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Variabel Dependen

a. *Tax avoidance*

Tax avoidance adalah upaya pengurangan pajak yang dilakukan dengan legal karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dengan menggunakan kekurangan dalam undang-

⁴⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015).

⁴⁸Noviari, *Op.Cit*, 1674.

undang dan peraturan pajak. *Tax avoidance* diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

$$\text{CETR} = \frac{\text{Kas Pajak yang Dibayar}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}^{49}$$

2) Variabel Independen

a. *Leverage*

Leverage menunjukkan kemampuan utang jangka panjang maupun pendek dalam mendanai aktiva *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}^{50}$$

b. *Financial Distress*

Financial distress diartikan sebagai tahapan kemunduran keuangan perusahaan yang mendahului kebangkrutan ataupun likuidasi Platt & Platt (2002). *Financial distress* dalam penelitian ini diestimasi dengan formula Altman Z-Score.

Altman merupakan orang pertama yang menerapkan *Multiple Discrimintaion Analysis*. Altman menyeleksi 22 rasio keuangan hingga akhirnya menemukan 5 rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut. 5 jenis rasio tersebut yaitu: Modal Kerja terhadap Total Aset (*Working Capital to Total Assets*), Laba Ditahan terhadap Total Aset (*Retained Earning to Total Assets*), EBIT terhadap Total Aset (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*), Nilai buku ekuitas

⁴⁹ Smith, John. *Corporate Tax Planning*, (New York: McGraw-Hill, 2020), 45.

⁵⁰ Ross, Stephen A. *Fundamentals of Corporate Finance*, (New York: McGraw-Hill, 2019), 250.

terhadap Total Hutang (*Market Value of Equity to Book Value of Total Debt*) dan Penjualan terhadap Total Aset (*Sales to Total Assets*). Penggunaan model Altman untuk pengukuran prediksi kebangkrutan bersifat berkembang dari waktu ke waktu. Altman Z-Score telah mengalami 3 kali perubahan, yaitu model altman pertama (1968), model altman revisi (1983), dan model altman modifikasi (1995). Model Altman yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Altman Modifikasi.

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

Z = Hasil analisis model Altman

X₁ = Modal Kerja terhadap Total Aktiva (*working capital to total asset*)

X₂ = Laba ditahan terhadap Total Aktiva (*retained earnings to total asset*)

X₃ = EBIT terhadap Total Aktiva (*earning before interest and taxes to total asset*)

X₄ = Nilai Buku Ekuitas terhadap Total Hutang (*book value of equity to book value of total debt*)

Klasifikasi nilai *cut-off* model Altman modifikasi, yaitu:

- (1) $Z > 2,6$ = Perusahaan tergolong di zona aman (*Non Distress Area*)
- (2) $1,1 < Z < 2,6$ = Perusahaan tergolong di zona abu-abu (*grey area*)
- (3) $Z < 1,1$ = Perusahaan tergolong di zona berbahaya (*Distress Area*).⁵¹

⁵¹ Clarissa Natania dan Sugi Suhartono, “Analisis Perbandingan Akurasi Model Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer

c. *Konservatisme Akuntansi*

Merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui aktiva dan keuntungan serta secepat mungkin mengakui rugi dan hutang yang mungkin terjadi.

$$KA = \frac{(NI+DEP-CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

KA = Konservatisme Akuntansi

NI = Laba Bersih

DEP = Depresiasi

CFO = Arus Kas Operasi

TA = Total Aset.⁵²

E. *Metode Analisis Data*

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada. Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dipakai, sampel data dalam penelitian yang digunakan ialah laporan perusahaan berkelanjutan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2024. Pengambilan sampel dipakai adalah *NonProbability* berupa *purposive sampling* (Sugiyono, 2009). Sumber informasi dipakai yaitu laporan tahunan serta keuangan *audited* yang terdaftar di BEI pada 2019-2024 dan yang diakses dari website masing-masing perusahaan. Metode analisis data

Cyclical (Studi Kasus Subsektor Tekstil dan Garmen di BEI 2020-2022)'', Jurnal Manajemen, Vol.13, No.2, (2024), 86.

⁵² Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2020), 45.

dipakai yaitu analisis regresi linear berbantuan aplikasi SPSS.⁵³

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), varian, maksimum, minimum, *sum*, *average*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Uji deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari sebuah informasi, sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan lebih mudah.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linear yang baik. Uji asumsi klasik dilakukan agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan.⁵⁴

a. Uji Normalitas

Dalam melakukan uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki variabel yang mengganggu atau residual dengan dinyatakan normal, digunakan uji normalitas. Tes *Normalitas Residual Jarque Bera* adalah Tes yang umum digunakan (JB). Dengan bantuan aplikasi *Eviews* yang ramah pengguna, Tes JB dapat dilakukan dengan mudah. Nilai Statistik JB Jika kecilnya nilai Jarque-Bera dari bilangan pada tabel X2 maka data akan dinyatakan normal. Jika metrik

⁵³ Teddy Megido dan Harlyn L. Siagian, "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020", Jurnal Ilmiah MEA, Vol.5, No.2, (2021), 84.

⁵⁴ Rosdiani, *Op.Cit.*, 135-136.

Jarque-Bera lebih besar dari metrik Tabel X2, data tidak akan disajikan dengan cara yang khas.

- 1) Apabila probabilitas < 0.05 maka data dikatakan normal
- 2) Apabila probabilitas < 0.05 maka data dinyatakan tidak normal.⁵⁵
- 3)

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Gani & Amalia (2018) kondisi multikolineritas terjadi jika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linier yang erat. Model regresi yang baik harus bebas dari gejala multikolinearitas. Jika terjadi multikolinearitas, maka model regresi menjadi buruk karena beberapa variabel menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu. Agar model regresi bebas dari gejala hubungan yang kuat antar sesama variabel independen, maka dilakukan pengujian multikolinearitas. Pendeteksian *problem* multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$, maka tidak ada gejala mutikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai $VIF > 10$, maka ada gejala multikolinearitas.⁵⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan dalam varian residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya pada model regresi tersebut. Grafik scatterplot merupakan salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model

⁵⁵ Urrahmah, *Op.Cit*, 42.

⁵⁶ Dinar Asmaradani, "*Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*", (Skripsi, Universitas Mulawarman, 2023), 24.

regresi linier berganda. Model regresi yang baik adalah menghasilkan pengujian yang menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016), jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu dan titik-titik tersebar di bagian atas atau di bagian bawah sumbu nol 0 dari sumbu y, maka kesimpulannya ialah tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi. Selain itu cara lainnya adalah melakukan Uji Glejser dengan melihat perbandingan antara nilai absolut residual terhadap variable independen dengan nilai signifikansi yang masing-masingnya harus berada diatas 0,05. Absolut merupakan nilai mutlak sedangkan residual merupakan selisih dari nilai observasi dengan nilai prediksi. Jika nilainya berada di atas 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, namun jika nilai berada di bawah 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.⁵⁷

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Salah satu ukuran untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji

⁵⁷ Evita Sysmantia, "Analisis Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, Pajak Tangguhan, dan Beban Iklan Terhadap Tax Avoidance Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020", (Skripsi, Universitas Lampung, 2023), 43.

DurbinWatson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas 2 atau ($DW > 2$).⁵⁸

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dapat dilihat Modal *Summary* kolom *R Square*. Apabila nilai *R Square* kecil, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu menggambarkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.⁵⁹

b. Simultan (Uji-F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Hipotesis yang hendak diuji adalah

- 1) $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

⁵⁸ Rifki Azhar, "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dan Agency Cost Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015)", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 54.

⁵⁹ Jecky, *Op.Cit*, 37.

- 2) $H_a : \beta_1, \beta_2 > 0$, artinya semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis ini menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas (sig F) $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas (sig F) $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 3) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 4) Bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.⁶⁰

c. Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2018), uji t bertujuan untuk menguji dan membuktikan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.⁶¹

⁶⁰ Muhammad Sidiq, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran perusahaan terhadap Tax avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021", (Skripsi, Universitas Jambi, 2023), 30-31.

⁶¹ Miftah Rahman Amir, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan berkelanjutan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024, dengan jumlah perusahaan sebanyak 18 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapat 11 perusahaan sebagai berikut.

Tabel 4.5
Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan berkelanjutan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.	18
2.	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah	(2)
3.	Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama tahun penelitian	(5)
Total perusahaan yang dijadikan sampel		11
Total sampel penelitian (11 perusahaan x 6 tahun priode)		66

Sumber: data diolah penulis 2026

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan gambaran yang dilakukan mengenai nilai minimum, maximum, mean, dan standart deviation dari masing-masing variabel

penelitian. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id* dan website resmi masing-masing perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data tersebut. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dalam hal ini statistik berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan dan penyajian data dari peringkasan data tersebut. Hasil dari analisis statistik deskriptif sampel adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviatio n
X1_Leverage	66	.091	.534	.29353	.128485
X2_Financial_Distress	66	1.562	11.089	5.48701	2.500767
X3_Konservatisme_Akuntansi	66	-.724	.048	-.30721	.185978
Y_Tax_Avoidance	66	.030	.364	.21389	.061505
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Output SPSS diolah penulis 2026

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini peneliti akan diuji menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji ini digunakan untuk memenuhi prasyarat dalam melakukan pengujian analisis regresi berganda. Uji

asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *normal P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.⁶² Berikut hasil dari uji normalitas, yaitu

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05628245
	Absolute	.072

⁶² Jecky, *Op.Cit*, 46.

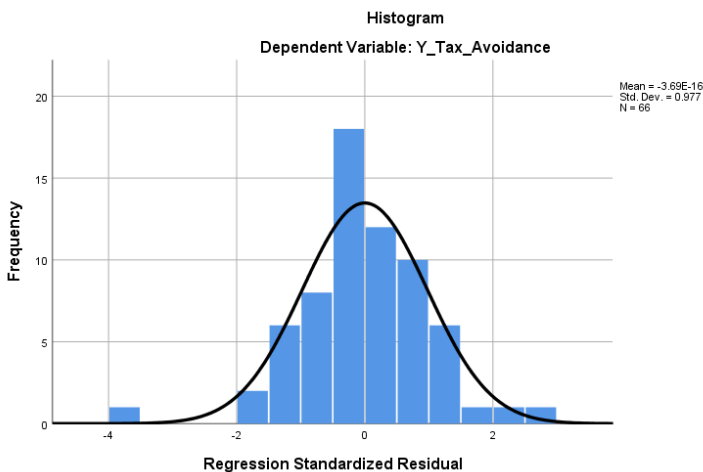
Most Extreme	Positive	.072
Differences	Negative	-.065
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS diolah penulis 2026

Berdasarkan Tabel 4.7 Menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,200. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan berada di atas 0,05 maka nilai residual tersebut telah normal. Sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat dibuktikan dengan gambar berikut ini:

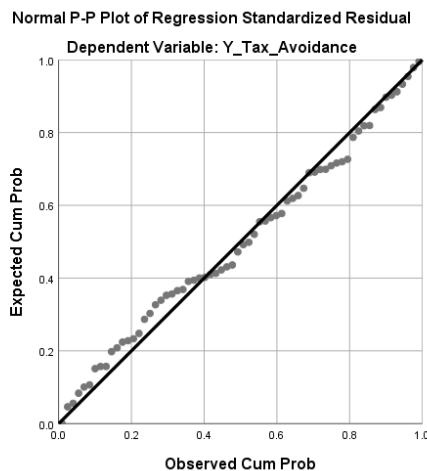
Gambar 4.2
Hasil Uji Grafik Histogram Setelah Data Outlier



Sumber: Output SPSS diolah penulis 2026

Hasil Uji Normalitas Histogram Dari gambar 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak menceng (*skewness*) ke kanan tidak menceng (*skewness*) ke kiri maka dinyatakan normal.

Gambar 4.3
Hasil Uji Normal Probabilitas-Plot Setelah Data Outlier



Sumber: Output SPSS diolah penulis 2026

Pada Gambar 4.3 diatas normal *probability plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal (normal) serta penyebarannya mengikuti garis diagonal (normal). Kedua hal ini menunjukkan bahwa model regresinya memenuhi asumsi normalitas atau residu dari model dapat dianggap berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitasi bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara yang

digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika $VIF < 10$, nilai *Tolerance* $> 0,1$, dan *Tolerance* ≤ 1 maka tidak terjadi multikolinearitas.⁶³

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_ <i>Leverage</i>	.322	3.106
	X2_ <i>Financial_Distress</i>	.268	3.726
	X3_ <i>Konservatisme_Akuntansi</i>	.687	1.456

a. Dependent Variable: Y_ *Tax_Avoidance*

Sumber: Output SPSS diolah penulis 2026

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 4.8 dapat diketahui masing-masing variabel memiliki nilai TOL dan VIF sebagai berikut:

- 1) Variabel *Leverage* (X1) memiliki nilai TOL sebesar $0,322 < 1$ dan nilai VIF sebesar $3,106 < 10$ sehingga variabel *Leverage* (X1) dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Variabel *Financial distress* (X2) memiliki nilai TOL sebesar $0,268 < 1$ dan nilai VIF sebesar $3,726 < 10$ sehingga variabel *Finacnial distress* (X2) dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 3) Variabel *Konservatisme Akuntansi* (X3) memiliki nilai TOL sebesar $0,687 < 1$ dan

⁶³ Siddiq, *Op.Cit*, 35.

nilai VIF sebesar $1,456 < 10$ sehingga variabel Konservatisme Akuntansi (X3) dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Priyatno (2012, 172) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Syarat tidak adanya autokorelasi di dalam model regresi linier apabila $dl < d \text{ hitung} < 4-du$.⁶⁴

Berikut ini hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 ^a	.163	.122	.057628	2.159

⁶⁴ Jecky, *Op.Cit*, 50.

a. Predictors: (Constant), X3_Konservatisme_Akuntansi ,
X1_Leverage, X2_Financial_Distress

b. Dependent Variable: Y_Tax_Avoidance

Sumber: Output SPSS diolah penulis 2026

Tabel 4.10
Hasil Pegolahan Nilai Durbin Watson

	K = 3	
N	DW	DU
66	2,159	1,697

Sumber: Output SPSS diolah penulis 2026

Berdasarkan hasil perhitungan dan berdasarkan Tabel 4.10 Durbin-Watson (k, n) jadi (3, 66), dimana k adalah jumlah variabel independen dan n adalah data observasi. Maka diperoleh nilai $DW = 2,159$, $DU = 1,697$, $4-DU = 2,302$. Nilai hitung terletak diantara $DU < DW < 4-DU$ yaitu sebesar $1,697 < 2,159 < 2,302$. Dengan demikian berdasarkan tabel pengambilan keputusan, maka hal tersebut tidak mengalami masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Lolos

tidaknya uji heteroskedastisitas dengan metode *statistic* uji *park* dapat dilihat pada tabel *coefficient*.

Apabila uji tes level signifikan ($\text{Sig.t} > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila uji tes level signifikan ($\text{Sig.t} < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas.⁶⁵

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.082	.042		1.930	.058
X1_Leverage	-.021	.064	-.072	-.330	.743
X2_Financial_Distress	-.004	.004	-.256	-1.066	.291
X3_Konservatisme_Akuntansi	.041	.030	.205	1.370	.175

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output SPSS diolah penulis 2026

Berdasarkan Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas, maka dapat diketahui masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi sebagai berikut:

⁶⁵ Siddiq, *Op.Cit*, 37.

- 1) Variabel *Leverage* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,743 > 0,05$ sehingga Variabel *Leverage* (X1) dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Variabel *Financial distress* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,291 > 0,05$ sehingga Variabel *Financial distress* (X2) dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 3) Variabel Konservatisme akuntansi (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,157 > 0,05$ sehingga Variabel Konservatisme akuntansi (X3) dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen pada variabel dependen, untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk memperkirakan rendah atau tingginya pengaruh variabel-variabel independen seperti *leverage*, *financial distress*, serta konservatisme akuntansi dalam memaparkan mengenai variabel dependen yaitu variabel *tax avoidance*. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diilustrasikan dalam tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.403 ^a	.163	.122	.057628
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), X3_Konservatisme_Akuntansi ,
X1_Leverage, X2_Financial_Distress

b. Dependent Variable: Y_Tax_Avoidance

Sumber: Output SPSS diolah penulis 2026

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi atau *adjusted R square* yang diilustrasikan pada tabel 4.12 membahas mengenai model regresi dengan variabel independen seperti *leverage*, *financial distress*, dan konservatisme akuntansi dalam menjelaskan mengenai variabel dependen yaitu *tax avoidance* perusahaan berkelanjutan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI pada tahun 2019 hingga tahun 2024 sebesar 0,122 atau sebesar 12,2%. Untuk sisanya sebesar 87,8% ditentukan oleh variabel lain terkecuali oleh variabel yang sedang diteliti dalam penelitian yaitu pertumbuhan penjualan, nilai perusahaan, maupun ukuran perusahaan, dan lain-lain.

b. Simultan (Uji-F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model simultan mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hitung dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 4.13
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.040	3	.013	4.014	.011 ^b
	Residual	.206	62	.003		
	Total	.246	65			

a. Dependent Variable: Y_*Tax_Avoidance*

b. Predictors: (Constant), X3_Konservatisme_Akuntansi , X1_*Leverage*, X2_*Financial_Distress*

Sumber: Output SPSS diolah penulis 2026

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji F sebesar 4,014 lebih besar dari F tabel sebesar 2,75 dan nilai signifikan 0,011 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *leverage* (X1), *financial distress* (X2), dan konservatisme akuntansi (X3) secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

c. Uji Parsial (Uji-t)

Uji signifikansi individual atau uji t digunakan untuk memaparkan mengenai setiap variabel penjelas atau variabel independen secara satu-persatu terhadap variabel dependen. Uji t bertujuan untuk menguji dan membuktikan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka

variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.⁶⁶ Berikut adalah hasil dari uji signifikansi individual (uji t) pada tabel 4.14 yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardize		Standardize	t	Sig.
	d Coefficients	Std.	d Coefficients		
	B	Error	Beta		
1(Constant)	.290	.065		4.457	.000
X1_ <i>Leverage</i>	-.003	.098	-.007	-.035	.973
X2_ <i>Financial Distress</i>	-.006	.006	-.225	-1.003	.320
X3_ <i>Konservatisme Akuntansi</i>	.147	.046	.444	3.167	.002

a. Dependent Variable: Y_ *Tax Avoidance*

Sumber: Output SPSS diolah penulis 2026

- 1) Berdasarkan pada hasil uji signifikan individual atau uji t variabel *leverage* memiliki nilai t hitung sebesar -0,035 lebih kecil dari nilai tabel t sebesar 1,998 dengan tingkat signifikansi 0,973 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak

⁶⁶ Amir, Op.Cit, 70.

berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* tidak terbukti (H1 ditolak).

- 2) Variabel *financial distress* memiliki nilai *t* hitung sebesar -1,003 lebih kecil dari nilai tabel *t* sebesar 1,998 dengan tingkat signifikansi 0,320 yang lebih besar dari 0,05. Maka dinyatakan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan *financial distress* berpengaruh negative terhadap *tax avoidance* tidak terbukti (H2 ditolak).
- 3) Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai *t* hitung sebesar 3,167 lebih besar dari nilai tabel *t* sebesar 1,998 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* terbukti (H3 diterima).
- 4) Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji F sebesar 4,014 lebih besar dari F tabel sebesar 2,75 dan nilai signifikan 0,011 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *leverage* (X1), *financial distress* (X2), dan konservatisme akuntansi (X3) secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan *Leverage*, *financial distress*, dan

konservatisme akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance terbukti* (H4 diterima).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *financial distress*, dan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance* dalam perspektif ekonomi islam pada perusahaan berkelanjutan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024. Berikut pembahasan mengenai hasil yang diperoleh selama penelitian dilakukan:

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan t hitung *leverage* sebesar -0,035 dan nilai t tabel sebesar 1,998 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,035 < 1,998$) dengan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,973 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau ($0,973 > 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan berkelanjutan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah sektor yang sangat bergantung pada perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang cepat. Selama periode 2019-2024 (termasuk masa pandemi COVID-19), banyak perusahaan M&M menggunakan utang bukan untuk melakukan ekspansi agresif yang menghasilkan perlindungan pajak (*tax shield* dari biaya bunga), melainkan murni untuk mempertahankan operasional harian / menyambung hidup akibat rantai pasok yang terganggu. Oleh karena itu, tinggi rendahnya utang tidak memengaruhi strategi perpajakan mereka.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan perspektif klasik Teori Keagenan. Secara konseptual, teori keagenan klasik mengasumsikan bahwa *agent* (manajemen) memiliki dorongan oportunistik untuk memanfaatkan utang sebagai instrumen perlindungan pajak guna menekan beban pajak perusahaan secara agresif. Sebaliknya, temuan ini menunjukkan bahwa manajemen memilih bertindak berhati-hati (*prudent*), manajemen menghindari penggunaan utang sebagai alat *tax avoidance* karena sadar akan risiko tinggi, seperti beban denda perpajakan maupun risiko kebangkrutan, serta lebih memprioritaskan keberlangsungan usaha (*sustainability*) dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan t hitung *financial distress* -1,003 dan nilai t tabel sebesar 1,998 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,003 < 1,998$) dengan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,320 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau ($0,320 > 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan berkelanjutan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024. Artinya, semakin tinggi tingkat *financial distress* (kesulitan keuangan) yang dialami perusahaan, maka tindakan *tax avoidance* (penghindaran pajak) justru akan semakin menurun (perusahaan cenderung menjadi lebih patuh atau tidak melakukan rekayasa pajak). Karena tarif pajak penghasilan badan di Indonesia dikenakan atas persentase laba bersih fiskal, maka perusahaan yang merugi otomatis beban pajaknya sudah mendekati nol atau nihil tanpa perlu melakukan rekayasa apa pun.

Selain itu, aturan pajak Indonesia mengizinkan Kompensasi Kerugian Fiskal hingga 5 tahun ke depan. Karena beban pajaknya secara legal sudah hilang akibat kerugian riil tersebut, manajemen tidak memiliki alasan atau urgensi lagi untuk merancang skema *tax avoidance*.

Tindakan *tax avoidance*, terutama yang agresif atau memanfaatkan celah hukum (*grey area*), memiliki risiko tinggi untuk terdeteksi oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* berada dalam posisi yang sangat rentan. Manajemen akan cenderung bersikap *risk-averse* (menghindari risiko). Mereka tahu bahwa jika mereka nekat melakukan *tax avoidance* lalu terkena denda pajak, biaya denda tersebut bisa langsung memicu kebangkrutan total. Oleh karena itu, mereka memilih bermain aman dan patuh demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor seperti:

- a. pada periode 2019-2024 ditandai dengan ketidakpastian ekonomi global akibat perang dagang AS-China dan sempat dilanda bencana pandemi *covid-19*. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan mungkin lebih fokus pada strategi kelangsungan bisnis daripada *tax avoidance*.
- b. Pemerintah memberikan insentif pajak untuk membantu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan seperti insentif PPh pasal 21 yang ditanggung oleh pemerintah selama masa pajak April 2020 hingga September 2020, pemerintah membebaskan PPh Pasal 22 Impor selama 6 bulan, pengurangan angsuran PPh Pasal 25 diberikan sebesar 30% untuk 846 Klasifikasi Lapangan Usaha (KLU) dari sebelumnya 102 bidang industri dan perusahaan Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE), Direktorat Jenderal Pajak (DJP)

mempercepat proses restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk membantu meningkatkan likuiditas perusahaan. Di sisi lain, otoritas pajak meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan yang berpotensi melakukan *tax avoidance*, terutama selama masa sulit ekonomi.

- c. Manajemen perusahaan mungkin memilih untuk fokus pada strategi lain selain *tax avoidance* untuk mengatasi *financial distress*, seperti restrukturisasi utang, efisiensi operasional, atau penjualan aset

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Galuh (2023) dan Windy (2024) yang berpendapat bahwa *financial distress* tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung Teori Keperilakuan Akuntansi (*Behavioral Accounting Theory*), khususnya asumsi yang menyatakan bahwa tekanan finansial (*financial pressure*) akan merubah perilaku dan psikologi pengambilan keputusan manajer menjadi lebih agresif atau oportunis demi menyelamatkan aliran kas perusahaan. Dalam konteks perusahaan makanan dan minuman periode 2019–2024, tekanan kesulitan keuangan tidak mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi atau skema *tax avoidance*. Sebaliknya, keputusan perpajakan tetap berjalan netral dan rasional sesuai dengan ketentuan regulasi fiskal yang berlaku, tanpa dipengaruhi oleh kondisi tekanan psikologis akibat *financial distress*.

Dalam Ekonomi Islam, fenomena hubungan negatif ini mencerminkan sikap Siddiq (Kejujuran) dan Amanah yang muncul dari kondisi darurat (*Dharurah*). Ketika perusahaan benar-benar mengalami kesulitan ekonomi, manajemen memilih untuk bersikap transparan dan tidak melakukan manipulasi (*Tadlis*) atau penipuan (*Kadzib*) pada laporan keuangan fiskal.

Tidak membayar pajak yang besar bukan karena niat membangkang terhadap kewajiban kemaslahatan publik (*Dharibah*), melainkan karena kondisi riil perusahaan yang memang sedang tidak mampu. Islam sangat memaklumi kondisi ketidakmampuan finansial yang jujur ini, dan memandang perilaku manajemen yang tidak memaksakan diri melakukan rekayasa batil sebagai tindakan yang beretika tinggi.

3. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan t hitung konservatisme akuntansi sebesar 3,167 dan nilai t tabel sebesar 1,998 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($3,167 > 1,998$) dengan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau ($0,002 < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan berkelanjutan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024.

Hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang peneliti ajukan, karena konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* yaitu, disebabkan dengan semakin tingginya tingkat konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengendalian praktik *tax avoidance* pada perusahaan. Melalui prinsip kehati-hatian ini, perusahaan mempercepat pengakuan beban dan menunda pendapatan, sehingga menghasilkan laba fiskal yang lebih rendah yang secara legal meminimalkan kewajiban pajak.

Dalam perspektif Ekonomi Islam, pengaruh positif ini dapat dinilai dari dua sudut pandang. Pertama, jika penerapan konservatisme didasari oleh prinsip Ihtiyati

(kehati-hatian) demi menjaga kemaslahatan dan keberlanjutan perusahaan dari risiko ekonomi (sebagaimana amanah QS. Yusuf: 47-48), maka dampak penurunan pajak tersebut dinilai sebagai konsekuensi logis yang diperbolehkan (mubah). Namun kedua, jika prinsip kehati-hatian ini sengaja dieksploitasi secara berlebihan oleh manajemen sebagai alat manipulasi (tadlis) untuk menyembunyikan laba riil demi menghindari kewajiban berkontribusi pada negara (dharibah), maka tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip etika Islam yang menekankan sifat Siddiq (jujur) dan Amanah, serta mencederai konsep kemaslahatan umat (masalah mursalah).

Adapun hasil pada penelitian ini didukung dan sesuai dengan penelitian oleh Nenti & Angga (2020) dan Nanda (2019). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nina (2023) dan Angela (2016) yang berpendapat bahwa konservatisme akuntansi tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pajak perusahaan.

4. Pengaruh *Leverage*, *Financial Distress*, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai F hitung dimana *tax avoidance* diukur menggunakan proksi CETR sebesar 4,014, F tabel (dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 derajat bebas regresi sebesar 3 dan derajat residualnya 66) adalah sebesar 2,75 karena F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan tingkat signifikan sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* (X_2), *Financial Distress* (X_2), dan Konservatisme Akuntansi (X_3)

secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *Tax Avoidance* (Y).

Sedangkan nilai R Square dengan *Tax Avoidance* yang diukur menggunakan proksi CETR sebesar 0,015, hal ini menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi R² menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *Leverage*, *Financial Distress*, dan Konservatisme Akuntansi memberikan 12,2 % informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat yaitu *Tax Avoidance* (CETR) dan mempunyai hubungan yang tidak kuat, sedangkan 87,8 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *leverage*, *financial distress*, dan penerapan konservatisme akuntansi secara bersama-sama berkontribusi pada peningkatan praktik *tax avoidance*.

Prinsip nilai FAST dapat menjadi kerangka kerja etika untuk memastikan bahwa strategi yang diambil tetap bertanggung jawab dan berkelanjutan.

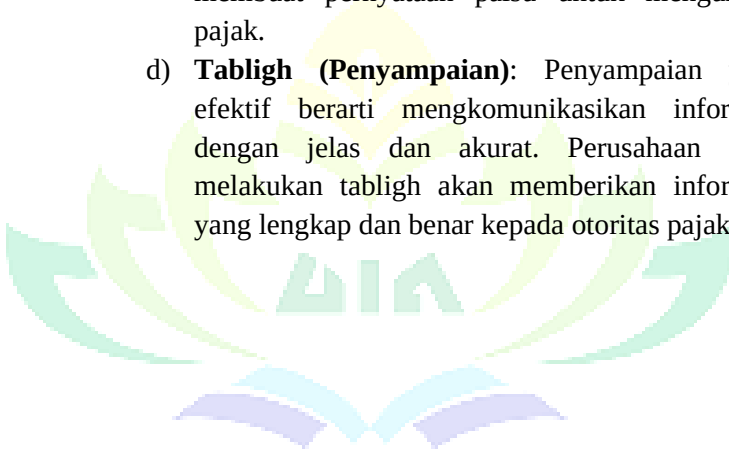
- a) ***Leverage*** dapat meningkatkan *tax avoidance* melalui pengurangan pajak atas bunga utang.
- b) ***Financial distress*** dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* sebagai upaya untuk meningkatkan arus kas dan menghindari kebangkrutan.
- c) **Konservatisme akuntansi** dapat mempengaruhi *tax avoidance* melalui dampaknya pada laba yang dilaporkan dan kewajiban pajak.

Meskipun *tax avoidance* adalah praktik yang legal, perusahaan harus memastikan bahwa strategi yang mereka gunakan sesuai dengan prinsip-prinsip FAST. Berdasarkan prinsip nilai FAST, realitasnya manajemen perusahaan disini belum optimal dalam mengimplementasikan:

- a) **Fathanah (Kecerdasan):** Dalam konteks perpajakan, kecerdasan berarti memahami

peraturan pajak dan implikasinya. Perusahaan yang cerdas akan mencari cara untuk meminimalkan pajak secara legal, tetapi tidak akan terlibat dalam praktik ilegal atau tidak etis.

- b) **Amanah (Kepercayaan):** Kepercayaan adalah dasar dari hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah. Perusahaan yang amanah akan memenuhi kewajiban pajaknya dengan jujur dan transparan.
- c) **Siddiq (Kejujuran):** Kejujuran berarti tidak berbohong atau menipu. Perusahaan yang jujur tidak akan menyembunyikan informasi atau membuat pernyataan palsu untuk mengurangi pajak.
- d) **Tabligh (Penyampaian):** Penyampaian yang efektif berarti mengkomunikasikan informasi dengan jelas dan akurat. Perusahaan yang melakukan tabligh akan memberikan informasi yang lengkap dan benar kepada otoritas pajak.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *leverage*, *financial distress*, dan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance* dalam perspektif ekonomi islam pada perusahaan berkelanjutan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2024 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena peningkatan kewajiban keuangan perusahaan akan meningkatkan pembayaran bunga. Artinya, peningkatan beban bunga tersebut secara otomatis telah mereduksi (menurunkan) laba kena pajak perusahaan secara legal (*deductible expense*). Penurunan laba fiskal yang terjadi secara alami ini membuat manajemen tidak memiliki urgensi atau insentif tambahan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang agresif atau berisiko. Aliran kas keluar yang sedianya dialokasikan untuk pajak telah terserap untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga kepada kreditor, sehingga tinggi rendahnya *leverage* tidak menjadi stimulus bagi perusahaan makanan dan minuman periode 2019-2024 dalam melakukan efisiensi pajak secara non-konvensional.
2. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ditolak. Hal ini terjadi karena perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan berusaha untuk lepas dari kebangkrutan sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalisir beban perusahaan tidak menggunakan cara *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak melainkan

memilih alternatif lain. Perusahaan tidak mencari tambahan kas atau tambahan keuntungan dengan menggunakan *tax avoidance* tersebut karena akan mengakibatkan menurunnya investor dalam menanamkan sahamnya. Hal ini karena adanya perbedaan antara tujuan manajemen perusahaan dan tujuan investor karena perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dalam kondisi *financial distress* akan semakin sulit dalam kegiatan pendanaan perusahaan dengan arti lain investor akan memiliki pemahaman perusahaan yang menggunakan *tax avoidance* akan mengalami kebangkrutan.

3. konservatisme akuntansi berpengaruh positif secara signifikan terhadap *tax avoidance*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang dalam hal ini diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Hal ini sejalan dengan dugaan peningkatan prinsip konservatisme akuntansi akan diikuti dengan peningkatan penghindaran pajak.
4. Secara simultan variabel *Leverage* (X1), *Financial Distress* (X2), dan Konservatisme Akuntansi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *Leverage*, *Financial Distress*, dan penerapan Konservatisme Akuntansi secara bersama-sama berkontribusi pada peningkatan praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan-perusahaan berkelanjutan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019 – 2024.
5. Implementasi prinsip FAST (fathonah, amanah, siddiq, tabligh) dalam setiap individu dalam manajemen perusahaan sangatlah penting. Dimana Iman bersifat fluktuatif, yaziidu wa yanqushu. Konsistensi dan kualitas iman sangat mempengaruhi kepribadian dan

tingkah laku, sehingga akan berdampak pada pola kerja dan lingkungan.

B. Rekomendasi

1. Akademis

- a. Penelitian ini hanya terbatas menggunakan beberapa variabel untuk memprediksi *tax avoidance* seperti *leverage*, *financial distress*, dan konservatisme akuntansi. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat memprediksi *tax avoidance*.
- b. Penelitian ini hanya terbatas pada sampel yang kecil yaitu sebesar 66 sampel. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel agar hasil penelitian lebih representatif.

2. Praktis

- a. Pihak internal perusahaan diharapkan dapat merancang kebijakan yang terkait dengan temuan penelitian ini mengenai *leverage*, *financial distress*, konservatisme akuntansi, dan *Tax Avoidance*.
- b. Pihak eksternal seperti:
 - 1) Investor dapat memahami hukum, strategi investasi yang efisien secara pajak, penggunaan akun dan struktur yang tepat, serta kepatuhan dan mendukung transparansi fiskal nasional.
 - 2) Pemerintah dapat menerapkan berbagai kebijakan yang mencakup reformasi struktural, peningkatan kepatuhan wajib pajak, dan modernisasi sistem administrasi perpajakan.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Doe, John. (2023). *Teori dan Contoh Financial Distress*. Jakarta: Penerbit Eureka.
- Goh, Thomas Sumarsan. (2023). *Monografi: Financial Distress*. Surabaya: Indomedia Pustaka.
- Hardani, et all. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jogja: LP2M UST Jogja.
- Hugiono, dan Poerwantana. (2000). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Prasetyo, Ari. (2023). *Manajemen Sumber Daya Insani*. Airlangga University Press.
- Priadana, Sidik, dan Denok Sunarsi. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Ross, Stephen A. (2019). *Fundamentals of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill.
- Safitri, Enni. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Savitri, Enni. (2020). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Siswanto, Ely. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: UM Penerbit dan Percetakan.
- Smith, John. (2020). *Corporate Tax Planning*. New York: McGraw-Hill.
- Sujarweni, V Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Surakhmad, Winarno. (1982). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.

JURNAL

- Ahmed, Anwer S., and Shane Duellman. (2007). "Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis." *Journal of Accounting and Economics*. 43(1). 1-37.

- Anggraeni, Rosvita, dan Meiriska Febrianti. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 21(1). 185-192.
- Dharma, Budi, Yus Ramadhani, and Reitandi Reitandi. (2024). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(1). 137-43.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4). 305-360
- Jumailah, Vinka. (2020). Pengaruh Thin Capitalization dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Management & Accounting Expose*. 3(1). 13-21.
- Khalim, Mustapahayuddin Abdul, Nur Zainatul Nadra Zainol, and Muhammad Hafizuddin Ahir. (2023). “Pendekatan Jemaah Tabligh Dalam Penyebaran Dakwah Kepada Masyarakat Islam Di Malaysia: Preaching Approach of the Tabligh Congregation for Muslim Community in Malaysia”. *Journal of Social Transformation and Regional Development*. 5(1). 51-56.
- Maith, Hendry Andres. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. 1(3). 12-13
- Megido, Teddy, dan Harlyn L. Siagian. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA*. 5(2). 78-89.
- Natania, Clarissa, dan Sugi Suhartono. (2024). Analisis Perbandingan Akurasi Model Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Cyclical (Studi Kasus Subsektor Tekstil dan Garmen di BEI 2020-2022). *Jurnal Manajemen*. 13(2). 86.

- Novidintan, Corrysa Mega, dan Endah Sulistyowati. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 12(11). 1-16.
- Pratiwi, Deby Kustia, dan Atik Djajanti. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Financial Distress terhadap Penghindaran Pajak dengan Karakteristik Ekskutif sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*. 5(2). 155-165.
- Puspitasari, dkk. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, sales growth dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance. *Borobudur Accounting Review*. 2(1). 21-35.
- Putri, Anggi Safrina, dan Mohamad Djasuli. (2022). “Good Corporate Governance Dalam Konteks Syariah Islam: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia”. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*. 2(3). 720-26.
- Rafi, dkk. (2022). Pengaruh Financial Distresse dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan*. 626-633.
- Rosdiani, Nenti, dan Angga Hidayat. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*. 1(2). 131-143.
- Schiff, M., & Lewin, A. Y. (1974). The impact of people on accounting. *Accounting Review*. 49(2). 300–318.
- Sholehah, Nur Lazimatul Hilma. (2019). “Analisis Akuntabilitas Kinerja Anggaran Dengan Perspektif Amanah Dalam Mencegah Fraud Pada Dkad Provinsi Gorontalo”. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*. 2(1). 216-28.
- Sodiq, Ahmad. (2017). “Implementation of Islamic Corporate Governance: A Case Study in BMT Nusantara Umat Mandiri Kalidawir Tulungagung”. *International Journal of Applied Business*. 1(20). 32-38.

- Swandewi, Ni Putu, dan Naniek Noviari. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *e-Jurnal Akuntansi*. 30(7). 1680-1683.
- Syam, Syamsuddin, dan Purwanto Wahyudi. (2022). “Pencegahan Fraud Dalam Perspektif Metafora Amanah”. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*. 12(1). 159-74.
- Trisianto, Denny, dan Rachmawati Meita Oktaviani. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Mediasi. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. 5(1). 65-81.
- Wirawan, Stefanie Lucy, dan Yuniarwati. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Barang Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. 318-337.
- Yani, Dwi Afri, and Fatimah Zahra Chaniago. (2023). “Konsep Jujur Dalam Muamalah”. *Al-Karim: Journal of Islamic and Educational Research*. 1(1). 21-26.

WEBSITE

- Adithia, Benedictus. “Tax Avoidance: Definisi, contoh, Faktor dan Dampaknya”, linovhr.com, 2024, <https://www.linovhr.com/arti-tax-avoidance/>.
- Ayudhia, Putri. “Agresivitas Pajak: Pemahaman, Untung Rugi dan Risiko”, Bloghrd.com, 2023, <https://bloghrd.com/agresivitas-pajak/>.
- CCI, “Pertumbuhan Kontribusi Ekonomi”. CCI.com, 2026, <https://cci-indonesia.com/pertumbuhan-kontribusi-ekonomi-fb-indonesia-2025/>
- Exchange, Indonesia Stock. “Laporan Keuangan IDX,” n.d. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>.
- Lathifa, Dina. “Secara Umum, Ini 7 Pajak yang Dikenakan Pada Perusahaan”, Online-pajak.com, 2022, <https://www.online-pajak.com/tentang-pajakpay/jenis-pajak-perusahaan>.
- , ”Tax Avoidance: Pengertian dan Pencegahannya di Indonesia”, Online-pajak.com, 2022, <https://www.online-pajak.com/tentang-pajakpay/jenis-pajak-perusahaan>.

pajak.com/tentang-pajak/tax-avoidance-definisi-dan-pencegahannya-di-indonesia.

Maulida, Rani. “Implementasi Penurunan Tarif PPh Badan Tahun 2022”, Online-pajak.com, 2022, [Implementasi Penurunan Tarif PPh Badan Tahun 2022 \(online-pajak.com\)](https://online-pajak.com).

Pratama, Yayang Putra Anggun. “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Good Governance terhadap Penghindaran Pajak”, pajak.co.id, 2023, <https://pajak.go.id/id/artikel/pengaruh-leverage-profitabilitas-dan-good-governance-terhadap-penghindaran-pajak>.

Proconsult, “Kasus Penghindaran Pajak di Indonesia”, Proconsult.id, 2023, <https://proconsult.id/kasus-penghindaraan-pajak/>.

SKRIPSI

Ikrom, Muhammad Faris. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2020-2022)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

Sofia. (2024). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Dengan Karakter Eksekutif Sebagai Variabel Moderasi*. (Tesis, Universitas Hasanuddin Makassar).

Amir, Miftah Rahman. (2023). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)*. (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Asmaradani, Dinar. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (Skripsi Sarjana, Universitas Mulawarman Samarinda).

Rahma, Yasmin. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan*

- Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022*. (Skripsi Sarjana, Politeknik Negeri Jakarta).
- Sidiq, Muhammad. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran perusahaan terhadap Tax avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021*. (Skripsi Sarjana, Universitas Jambi).
- Fitriani, Galuh Annisa. (2023). *Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI di Masa Pandemi*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta).
- Sumartha, I Kadek Adi. (2023). *Pengaruh Financial Distress, Konservatisme Akuntansi, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Tax Avoidance"*. (Skripsi Sarjana, Politeknik Negeri Bali).
- Sysmantia, Evita. (2023). *Analisis Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, Pajak Tangguhan, dan Beban Iklan Terhadap Tax Avoidance di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Lampung).
- Urrahmah, Wafa Shifa. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Kualitas Audit, dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)*. (Skripsi Sarjana, UIN Suska Riau).
- Yunus, Marsianus Jecky. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance (Studi empiris pada perusahaan Sub sektor Otomotif dan komponen periode 2017-2020 yang terdaftar di BEI*. (Skripsi Sarjana, Universitas Pakuan Bogor).
- Andriani, Nurul. (2021). *Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*

- Periode 2015-2019*. (Skripsi Sarjana, Universitas Pakuan Bogor).
- Azhar, Rifki. (2017). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dan Agency Cost Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015)*. (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sucipto, Pidian. (2017). *Tax Avoidance (penghindaran pajak) Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*. (Skripsi Sarjana, IAIN Bengkulu).



LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
4.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
5.	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
6.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
8.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
9.	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.
10.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
11.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
15.		
16.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
17.	PMPM	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
18.	ROTI	Nippon Indosari Carpindo Tbk.
19.	STTP	Siantar Top Tbk.

Lampiran 2 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
3.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
9.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
10.	ROTI	Nippon Indosari Carpindo Tbk.
11.	STTP	Siantar Top Tbk.

Lampiran 3 Hasil perhitungan data**Contoh perhitungan variabel dependen**

$$\text{CETR} = \frac{\text{Kas Pajak yang Dibayar}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

- PT Akasha Wira International Tbk (ADES)

$$2019 = 15,885,000,000 / 110,179,000,000$$

$$= 0.14417448$$

$$2020 = 19,093,000,000 / 167,919,000,000$$

$$= 0.113703631$$
- PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

$$2021 = 18,284,484,130 / 125,146,931,830$$

$$= 0.146104134$$

$$2022 = 32,305,956,086 / 153,914,313,784$$

$$= 0.209895722$$
- PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

$$2023 = 61,585,940,157 / 412,208,114,325$$

$$= 0.149404968$$

$$2024 = 115,023,778,387 / 604,839,392,838$$

$$= 0.190172432$$

Contoh perhitungan variabel Independen**Variabel X1 Leverage**

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

1. PT Akasha Wira International Tbk (ADES)
 - 2019 = $254,438,000,000 / 822,375,000,000$
= 0.309394133
 - 2020 = $258,283,000,000 / 958,791,000,000$
= 0.269384047
2. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)
 - 2021 = $119,786,398,572 / 1,146,235,578,463$
= 0.104504171
 - 2022 = $133,323,429,397 / 1,074,777,460,412$
= 0.124047474
3. PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)
 - 2023 = $781,642,680,910 / 2,296,227,711,688$
= 0.340402947
 - 2024 = $733,610,559,278 / 2,663,387,006,912$
= 0.275442719

Variabel X2 *Financial Distress*

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

X1 = Aset Lancar-Utang Lancar / Total Aset

X2 = Laba Ditahan / Total Aset

X3 = Laba Sebelum Pajak / Total Aset

X4 = Jumlah Lembar Saham x Harga Per Lembar Saham / Total Utang

1. PT Akasha Wira International Tbk (ADES)
 - 2019 = $6,5 (0.213927953) + 3,26 (-0.306057456) + 6,72 (0.133976592) + 1,05 (2.318431209)$
= $0.256713543 + (-0.428480438) + 0.442122754 + 1.391058726 = 3.74030$

Dengan,

$$X1 = 351,120,000,000 - 175,191,000,000 / 822,375,000,000$$

$$= 0.213927953$$

$$X2 = (-251,694,000,000) / 822,375,000,000 = (-0.306057456)$$

$$X3 = 110,179,000,000 / 822,375,000,000 = 0.133976592$$

$$X4 = 589,897,000,000 / 254,438,000,000 = 2.318431209$$

- 2020 = 6,5 (0.377225068) + 3,2 (-0.124217895) + 6,72 (0.175136187) + 1,05 (2.283917254)
= 0.452670081 + (-0.173905053) + 0.577949418 + 1.370350352 = 5.64467

Dengan,

$$X1 = 545,239,000,000 - 183,559,000,000 / 958,791,000,000 \\ = 0.377225068$$

$$X2 = (-119,099,000,000) / 958,791,000,000 = (-0.124217895)$$

$$X3 = 167,919,000,000 / 958,791,000,000 = 0.175136187$$

$$X4 = 589,897,000,000 / 258,283,000,000 = 2.283917254$$

2. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

- 2021 = 6,5 (0.690841023) + 3,2 (0.203926658) + 6,72 (0.109180813) + 1,05 (4.912911708)
= 0.829009228 + 0.285497321 + 0.360296681 + 2.947747025
= 11.08897

Dengan,

$$X1 = 856,198,582,426 - 64,332,022,572 / 1,146,235,578,463 \\ = 0.690841023$$

$$X2 = 233,747,990,571 / 1,146,235,578,463 = 0.203926658$$

$$X3 = 125,146,931,830 / 1,146,235,578,463 = 0.109180813$$

$$X4 = 588,500,000,000 / 119,786,398,572 = 4.912911708$$

- 2022 = 6,5 (0.65155257) + 3,2 (0.116220294) + 6,72 (0.143205751) + 1,05 (4.414077876)
= 0.781863084 + 0.162708412 + 0.472578980 + 2.648446725
= 10.25019

Dengan,

$$X1 = 772,685,806,645 - 72,411,790,397 / 1,074,777,460,412 \\ = 0.65155257$$

$$X2 = 124,910,952,844 / 1,074,777,460,412 = 0.116220294$$

$$X3 = 153,914,313,784 / 1,074,777,460,412 = 0.143205751$$

$$X4 = 588,500,000,000 / 133,323,429,397 = 4.414077876$$

3. PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

- $2023 = 6,5 (0.80755786) + 3,2 (0.423636163) + 6,72 (0.179515347) + 1,05 (0.307045669)$
- $= 0.969069432 + 0.593090629 + 0.592400645 + 0.184227401$
 $= 8.20737$

Dengan,

$$X1 = 2,296,227,711,688 - 441,890,974,677$$

$$/2,296,227,711,688 = 0.80755786$$

$$X2 = 972,765,098,175 / 2,296,227,711,688 = 0.423636163$$

$$X3 = 412,208,114,325 / 2,296,227,711,688 = 0.179515347$$

$$X4 = 240,000,000,000 / 781,642,680,910 = 0.307045669$$

- $2024 = 6,5 (0.857389684) + 3,2 (0.051738647) + 6,72 (0.227094069) + 1,05 (0.327149053)$
 $= 1.028867621 + 0.072434106 + 0.749410428 + 0.196289432$
 $= 7.66272$

Dengan,

$$X1 = 2,663,387,006,912 - 379,826,463,148$$

$$/2,663,387,006,912$$

$$= 0.857389684$$

$$X2 = 137,800,040,465 / 2,663,387,006,912 = 0.051738647$$

$$X3 = 604,839,392,838 / 2,663,387,006,912 = 0.227094069$$

$$X4 = 240,000,000,000 / 733,610,559,278 = 0.327149053$$

Variabel X3 Konservatisme Akuntansi

$$KA = \frac{(NI+DEP-CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

KA = Konservatisme Akuntansi

NI = Laba Bersih

DEP = Depresiasi

CFO = Arus Kas Operasi

TA = Total Aset.

1. PT Akasha Wira International Tbk (ADES)

- 2019 = $(83,885,000,000 + 351,626,000,000 - 184,462,000,000) \times (-1) / 822,375,000,000$
= -0.305273142
- 2020 = $(135,789,000,000 + 405,448,000,000 - 230,679,000,000) \times (-1) / 958,791,000,000$
= -0.323905836

2. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

- 2019 = $(99,278,807,290 + 198,170,686,974 - 213,482,549,779) \times (-1) / 1,146,235,578,463$
= -0.073254526
- 2020 = $(121,257,336,904 + 198,170,686,974 - 178,373,991,059) \times (-1) / 1,074,777,460,412$
= -0.131240222

3. PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

- 2020 = $(324,092,143,202 + 1,389,885,674,335 - 487,763,293,949) \times (-1) / 2,296,227,711,688$
= -0.534012597
- 2019 = $(474,019,249,853 + 1,628,001,106,078 - 553,130,339,601) \times (-1) / 2,663,387,006,912$
= -0.581548987

No.	Nama/kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
1	ADES	2019	0.309	3.740	-0.305	0.144
		2020	0.269	5.645	-0.324	0.114
		2021	0.256	5.998	-0.511	0.171
		2022	0.189	7.138	-0.338	0.177
		2023	0.170	7.715	-0.309	0.223
		2024	0.163	7.652	-0.297	0.189
2	CAMP	2019	0.115	10.284	-0.120	0.215
		2020	0.115	10.006	-0.073	0.299
		2021	0.105	11.089	-0.073	0.146
		2022	0.124	10.250	-0.131	0.210
		2023	0.125	8.468	-0.137	0.209
		2024	0.137	7.525	-0.289	0.180
3	CLEO	2019	0.385	2.331	-0.681	0.156
		2020	0.317	2.979	-0.686	0.171
		2021	0.257	3.588	-0.724	0.173
		2022	0.300	3.485	-0.719	0.199
		2023	0.340	8.207	-0.534	0.149
		2024	0.275	7.663	-0.582	0.190
4	DLTA	2019	0.149	9.916	-0.090	0.212
		2020	0.168	8.716	0.036	0.364
		2021	0.228	8.376	0.048	0.218
		2022	0.234	8.535	-0.089	0.240
		2023	0.227	8.456	-0.123	0.233
		2024	0.240	7.930	-0.048	0.288
5	DMND	2019	0.411	2.996	-0.283	0.261
		2020	0.180	4.177	-0.272	0.214
		2021	0.203	5.100	-0.300	0.175
		2022	0.213	4.959	-0.404	0.289
		2023	0.186	4.820	-0.394	0.238
		2024	0.168	4.889	-0.387	0.303
6	ICBP	2019	0.311	4.602	-0.240	0.217
		2020	0.514	2.097	-0.110	0.169

		2021	0.534	2.164	-0.151	0.283
		2022	0.502	2.474	-0.166	0.297
		2023	0.479	3.033	-0.090	0.322
		2024	0.468	3.386	-0.092	0.273
7	INDF	2019	0.437	1.995	-0.411	0.270
		2020	0.515	1.562	-0.275	0.224
		2021	0.515	1.730	-0.273	0.247
		2022	0.481	2.091	-0.297	0.307
		2023	0.462	2.456	-0.216	0.277
		2024	0.460	2.828	-0.215	0.030
8	KEJU	2019	0.346	5.402	-0.111	0.273
		2020	0.347	5.522	-0.109	0.261
		2021	0.237	5.979	-0.372	0.180
		2022	0.182	6.910	-0.312	0.356
		2023	0.190	6.500	-0.262	0.157
		2024	0.240	6.071	-0.071	0.233
9	MYOR	2019	0.479	5.701	-0.239	0.203
		2020	0.430	5.807	-0.261	0.230
		2021	0.430	4.755	-0.357	0.263
		2022	0.424	5.272	-0.335	0.153
		2023	0.360	6.142	-0.253	0.144
		2024	0.425	5.401	-0.438	0.273
10	ROTI	2019	0.339	2.737	-0.516	0.159
		2020	0.275	3.209	-0.495	0.202
		2021	0.315	3.213	-0.532	0.134
		2022	0.351	3.431	-0.567	0.143
		2023	0.393	2.803	-0.570	0.254
		2024	0.384	2.847	-0.612	0.215
11	STTP	2019	0.255	5.573	-0.427	0.153
		2020	0.225	5.734	-0.402	0.150
		2021	0.158	6.657	-0.432	0.207
		2022	0.144	6.904	-0.363	0.177
		2023	0.116	7.840	-0.276	0.176

		2024	0.091	8.678	-0.289	0.153
--	--	------	-------	-------	--------	-------

Lampiran 4 Hasil pengujian SPSS

Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1_Leverage	52	,105	,638	,33551	,144906
X2_Financial_Distress	52	,826	5,312	2,64814	1,112510
X3_Konservatisme_Akuntansi	52	-,724	,048	-,31588	,181235
Y_Tax_Avoidance	52	,114	,365	,22473	,068401
Valid N (listwise)	52				



Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05871242
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,064
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1_Leverage	,495	2,020
	X2_Financial_Distress	,441	2,266
	X3_Konservatisme_Akuntan	,848	1,179
	nsi		

a. Dependent Variable: Y_Tax_Avoidance

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,513 ^a	,263	,217	,060519	1,909

- a. Predictors: (Constant), X3_Konservatisme_Akuntansi, X1_Leverage, X2_Financial_Distress
 b. Dependent Variable: Y_Tax_Avoidance

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,033	,038		,882	,382
	X1_Leverage	,034	,051	,134	,661	,512
	X2_Financial_Distress	,003	,007	,079	,366	,716
	X3_Konservatisme_Akuntansi	,018	,031	,092	,592	,557

- a. Dependent Variable: ABRESID

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,513 ^a	,263	,217	,060519	1,909

- a. Predictors: (Constant), X3_Konservatisme_Akuntansi, X1_Leverage, X2_Financial_Distress
 b. Dependent Variable: Y_Tax_Avoidance

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,063	3	,021	5,716	,002 ^b
Residual	,176	48	,004		
Total	,239	51			

- a. Dependent Variable: Y_Tax_Avoidance
- b. Predictors: (Constant), X3_Konservatisme_Akuntansi, X1_Leverage, X2_Financial_Distress

Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	,155	,061		2,530	,015
X1_Leverage	,228	,083	,483	2,743	,009
X2_Financial_Distress	,013	,011	,207	1,110	,273
X3_Konservatisme_Akuntansi	,128	,051	,340	2,528	,015

- a. Dependent Variable: Y_Tax_Avoidance

Lampiran 5 Tabel Perhitungan Data**TABEL PERHITUNGAN LEVERAGE**

Rumus:

DAR = Total Hutang / Total Aset

No.	Nama/kode	Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR
1	ADES	2019	254,438,000,000	822,375,000,000	0.309394133
		2020	258,283,000,000	958,791,000,000	0.269384047
		2021	334,291,000,000	1,304,108,000,000	0.256336898
		2022	310,746,000,000	1,645,582,000,000	0.188836533
		2023	355,374,000,000	2,085,182,000,000	0.170428289
		2024	438,373,000,000	2,696,874,000,000	0.162548565
2	CAMP	2019	122,136,752,135	1,057,529,235,986	0.115492554
		2020	125,161,736,940	1,086,873,666,641	0.115157576
		2021	119,786,398,572	1,146,235,578,463	0.104504171
		2022	133,323,429,397	1,074,777,460,412	0.124047474
		2023	136,086,922,155	1,088,726,193,209	0.124996462
		2024	148,194,431,953	1,083,173,624,832	0.13681503
3	CLEO	2019	478,844,867,693	1,245,144,303,719	0.384569777
		2020	416,194,010,942	1,310,940,121,622	0.317477514
		2021	346,601,683,606	1,348,181,576,913	0.257088281

		2022	508,372,748,127	1,693,523,611,414	0.300186395
		2023	781,642,680,910	2,296,227,711,688	0.340402947
		2024	733,610,559,278	2,663,387,006,912	0.275442719
4	DLTA	2019	212,420,390,000	1,425,983,722,000	0.148964106
		2020	205,681,950,000	1,225,580,913,000	0.167824048
		2021	298,548,048,000	1,308,722,065,000	0.228121811
		2022	306,410,502,000	1,307,186,367,000	0.234404603
		2023	273,635,750,000	1,208,050,010,000	0.226510283
		2024	268,273,068,000	1,118,177,188,000	0.239919997
5	DMND	2019	2,287,060,000,000	5,570,651,000,000	0.410555247
		2020	1,025,042,000,000	5,680,638,000,000	0.180444873
		2021	1,277,906,000,000	6,297,287,000,000	0.202929611
		2022	1,467,035,000,000	6,878,297,000,000	0.213284626
		2023	1,335,148,000,000	7,166,880,000,000	0.186294175
		2024	1,249,645,000,000	7,454,096,000,000	0.167645413
6	ICBP	2019	12,038,210,000,000	38,709,314,000,000	0.310990011
		2020	53,270,272,000,000	103,588,325,000,000	0.514249767
		2021	63,074,704,000,000	118,015,311,000,000	0.534462041
		2022	57,832,529,000,000	115,305,536,000,000	0.501558997
		2023	57,163,043,000,000	119,267,076,000,000	0.479286027

		2024	58,997,020,000,000	126,040,905,000,000	0.468078359
7	INDF	2019	41,996,071,000,000	96,198,559,000,000	0.436556134
		2020	83,998,472,000,000	163,136,516,000,000	0.514896812
		2021	92,285,331,000,000	179,271,840,000,000	0.514778735
		2022	86,810,262,000,000	180,433,300,000,000	0.481121068
		2023	86,123,066,000,000	186,587,957,000,000	0.461568192
		2024	92,722,030,000,000	201,713,313,000,000	0.459672337
8	KEJU	2019	230,619,409,786	666,313,386,673	0.346112527
		2020	233,905,945,919	674,806,910,037	0.346626483
		2021	181,900,755,126	767,726,284,113	0.236934385
		2022	156,594,539,652	860,100,358,989	0.182065428
		2023	157,605,395,595	828,378,354,007	0.190257743
		2024	234,190,127,915	974,057,856,516	0.240427328
9	MYOR	2019	9,125,978,611,155	19,037,918,806,473	0.479357996
		2020	8,506,032,464,592	19,777,500,514,550	0.430086323
		2021	8,557,621,869,393	19,917,653,265,528	0.429650108
		2022	9,441,466,604,896	22,276,160,695,411	0.423837246
		2023	8,588,315,775,736	23,870,404,962,472	0.359789278
		2024	12,626,353,599,187	29,728,781,933,757	0.424718161
10	ROTI	2019	1,589,486,465,854	4,682,083,844,951	0.3394827

		2020	1,224,495,624,254	4,452,166,671,985	0.275033644
		2021	1,321,693,219,911	4,191,284,422,677	0.315343242
		2022	1,449,163,077,319	4,130,321,616,083	0.350859621
		2023	1,550,086,849,761	3,943,518,425,042	0.393072044
		2024	1,438,191,795,263	3,746,346,988,767	0.383891775
11	STTP	2019	733,556,075,974	2,881,563,083,954	0.254568807
		2020	775,696,860,738	3,448,995,059,882	0.224905182
		2021	618,395,061,219	3,919,243,683,748	0.157784285
		2022	662,339,075,974	4,590,737,849,889	0.144277259
		2023	634,723,259,687	5,482,234,635,262	0.1157782
		2024	616,035,183,328	6,762,107,188,564	0.091101067

TABEL PERHITUNGAN *FINANCIAL DISTRESS*

Rumus:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

No .	Nama/kode	Tahun	X1 = Modal Kerja terhadap Total Aktiva				6,56X1
			Aset lancar	Utang lancar	Total aset	WCTAR	
1	ADES	2019	351,120,000,000	175,191,000,000	822,375,000,000	0.213928	1.403367
		2020	545,239,000,000	183,559,000,000	958,791,000,000	0.377225	2.474596
		2021	673,394,000,000	268,367,000,000	1,304,108,000,000	0.310578	2.03739
		2022	815,319,000,000	254,719,000,000	1,645,582,000,000	0.34067	2.234794
		2023	1,230,110,000,000	298,814,000,000	2,085,182,000,000	0.446626	2.929865
		2024	1,551,646,000,000	383,789,000,000	2,696,874,000,000	0.433041	2.840749
2	CAMP	2019	723,916,345,285	57,300,411,135	1,057,529,235,986	0.630352	4.135111
		2020	751,789,918,087	56,665,064,940	1,086,873,666,641	0.639564	4.195537

		2021	856,198,582,426	64,332,022,572	1,146,235,578,463	0.69084 1	4.53191 7
		2022	772,685,806,645	72,411,790,397	1,074,777,460,412	0.65155 3	4.27418 5
		2023	501,886,780,991	78,024,161,155	1,088,726,193,209	0.38932	2.55393 8
		2024	472,552,752,038	93,604,844,953	1,083,173,624,832	0.34985	2.29501 4
3	CLEO	2019	240,755,729,131	204,953,165,337	1,245,144,303,719	0.02875 4	0.18862 5
		2020	254,187,665,140	147,545,013,406	1,310,940,121,622	0.08134 8	0.53364 4
		2021	279,804,122,714	182,882,815,706	1,348,181,576,913	0.07189	0.47160 1
		2022	380,268,816,727	209,828,541,579	1,693,523,611,414	0.10064 2	0.66021 4
		2023	2,296,227,711,688	441,890,974,677	2,296,227,711,688	0.80755 8	5.29758
		2024	2,663,387,006,912	379,826,463,148	2,663,387,006,912	0.85739	5.62447 6

4	DLTA	2019	1,292,805,083,000	160,587,363,000	1,425,983,722,000	0.79399 1	5.20857 9
		2020	1,103,831,856,000	147,207,676,000	1,225,580,913,000	0.78054 8	5.12039 2
		2021	1,174,393,432,000	244,206,806,000	1,308,722,065,000	0.71075 9	4.66258 2
		2022	1,165,412,820,000	255,354,186,000	1,307,186,367,000	0.69619 7	4.56704 9
		2023	1,060,254,527,000	216,736,168,000	1,208,050,010,000	0.69824 8	4.58050 6
		2024	959,222,731,000	206,921,572,000	1,118,177,188,000	0.67279 2	4.41351 8
5	DMND	2019	3,736,573,000,000	2,112,483,000,000	5,570,651,000,000	0.29154 4	1.91252 9
		2020	3,584,233,000,000	822,493,000,000	5,680,638,000,000	0.48616 7	3.18925 7
		2021	3,965,274,000,000	1,106,492,000,000	6,297,287,000,000	0.45397	2.97804 6
		2022	4,275,936,000,000	1,312,391,000,000	6,878,297,000,000	0.43085 4	2.82640 5

		2023	4,138,435,000,000	1,163,284,000,000	7,166,880,000,000	0.41512 5	2.72322
		2024	4,093,484,000,000	1,059,189,000,000	7,454,096,000,000	0.40706 4	2.67034 1
6	ICBP	2019	16,624,925,000,00 0	6,556,359,000,000	38,709,314,000,000	0.26010 7	1.70630 2
		2020	20,716,223,000,00 0	9,176,164,000,000	103,588,325,000,00 0	0.11140 3	0.73080 4
		2021	33,997,637,000,00 0	18,896,133,000,00 0	118,015,311,000,00 0	0.12796 2	0.83943 2
		2022	31,070,365,000,00 0	10,033,935,000,00 0	115,305,536,000,00 0	0.18244 1	1.19681 1
		2023	36,773,465,000,00 0	10,464,225,000,00 0	119,267,076,000,00 0	0.22059 1	1.44707 7
		2024	44,667,549,000,00 0	10,924,773,000,00 0	126,040,905,000,00 0	0.26771 3	1.75619 7
7	INDF	2019	31,403,445,000,00 0	24,686,862,000,00 0	96,198,559,000,000	0.06982	0.45801 9
		2020	38,418,238,000,00 0	27,975,875,000,00 0	163,136,516,000,00 0	0.06401	0.41990 5

		2021	54,183,399,000,00 0	40,403,404,000,00 0	179,271,840,000,00 0	0.07686 6	0.50424 4
		2022	54,876,668,000,00 0	30,725,942,000,00 0	180,433,300,000,00 0	0.13384 8	0.87804 6
		2023	63,101,797,000,00 0	32,914,504,000,00 0	186,587,957,000,00 0	0.16178 6	1.06131 5
		2024	79,765,476,000,00 0	37,094,061,000,00 0	201,713,313,000,00 0	0.21154 5	1.38773 4
8	KEJU	2019	498,883,575,576	201,269,847,299	666,313,386,673	0.44665 7	2.93007 2
		2020	500,560,734,326	197,366,118,342	674,806,910,037	0.44930 6	2.94744 6
		2021	497,681,274,294	176,772,189,231	767,726,284,113	0.41799 9	2.74207 6
		2022	641,093,981,245	153,894,624,540	860,100,358,989	0.56644 5	3.71587 8
		2023	626,945,337,747	157,605,395,595	828,378,354,007	0.56657 7	3.71674 4
		2024	675,847,013,685	231,156,952,579	974,057,856,516	0.45653 4	2.99486

9	MYOR	2019	12,776,102,781,51 3	3,714,359,539,201	19,037,918,806,473	0.47598 4	3.12245 5
		2020	12,838,729,162,09 4	3,475,323,711,943	19,777,500,514,550	0.47343 7	3.10574 8
		2021	12,969,783,874,64 3	5,570,773,468,770	19,917,653,265,528	0.37148	2.43690 9
		2022	14,772,623,976,12 8	5,636,627,301,308	22,276,160,695,411	0.41012 4	2.69041 6
		2023	14,738,922,387,52 9	4,013,200,501,414	23,870,404,962,472	0.44933 1	2.94761 4
		2024	19,600,914,916,98 9	7,383,110,635,195	29,728,781,933,757	0.41097 6	2.696
10	ROTI	2019	1,874,411,044,438	1,106,938,318,565	4,682,083,844,951	0.16391 7	1.07529 5
		2020	1,549,617,329,468	404,567,270,700	4,452,166,671,985	0.25718 9	1.68716 2
		2021	1,282,057,210,341	483,213,195,704	4,191,284,422,677	0.19059 6	1.25031 3
		2022	1,285,672,230,703	612,417,576,293	4,130,321,616,083	0.16300 3	1.06929 9

		2023	1,164,940,801,635	669,095,049,839	3,943,518,425,042	0.12573 7	0.82483 4
		2024	1,044,136,874,729	610,720,198,188	3,746,346,988,767	0.11569	0.75893
11	STTP	2019	1,165,406,301,686	408,490,550,651	2,881,563,083,954	0.26267 5	1.72315 1
		2020	1,505,872,822,478	626,131,203,549	3,448,995,059,882	0.25507 2	1.67327 1
		2021	1,979,855,004,312	475,372,154,415	3,919,243,683,748	0.38387 1	2.51819 2
		2022	2,575,390,271,556	530,693,880,588	4,590,737,849,889	0.44539 6	2.92179 8
		2023	3,495,987,886,882	502,706,566,446	5,482,234,635,262	0.54599 7	3.58173 8
		2024	4,771,693,419,163	501,673,607,162	6,762,107,188,564	0.63146 3	4.14239 7

LANJUTAN...

X2 = Laba ditahan terhadap Total Aktiva				X3 = EBIT terhadap Total Aktiva			
Laba ditahan	Total aset	RETA	3,26X2	Laba sebelum pajak	Total aset	EBIT	6,72X3
-251,694,000,000	822,375,000, 000	- 0.30605 7456	- 0.99774 7305	110,179,000 ,000	822,375,000, 000	0.13397 6592	0.90032 2699
-119,099,000,000	958,791,000, 000	- 0.12421 7895	- 0.40495 0338	167,919,000 ,000	958,791,000, 000	0.17513 6187	1.17691 5178
146,659,000,000	1,304,108,00 0,000	0.11245 9244	0.36661 7136	337,828,000 ,000	1,304,108,00 0,000	0.25904 9097	1.74080 9933
511,631,000,000	1,645,582,00 0,000	0.31091 1884	1.01357 2742	464,308,000 ,000	1,645,582,00 0,000	0.28215 4277	1.89607 6744
907,429,000,000	2,085,182,00 0,000	0.43517 9759	1.41868 6014	503,664,000 ,000	2,085,182,00 0,000	0.24154 4383	1.62317 8255
1,434,797,000,000	2,696,874,00 0,000	0.53202 2260	1.73439 2567	667,728,000 ,000	2,696,874,00 0,000	0.24759 3325	1.66382 7142

148,431,253,763	1,057,529,23 5,986	0.14035 6643	0.45756 2657	99,535,473, 132	1,057,529,23 5,986	0.09412 0777	0.63249 1620
174,073,587,853	1,086,873,66 6,641	0.16015 9909	0.52212 1304	56,816,360, 398	1,086,873,66 6,641	0.05227 5036	0.35128 8244
233,747,990,571	1,146,235,57 8,463	0.20392 6658	0.66480 0904	125,146,931 ,830	1,146,235,57 8,463	0.10918 0813	0.73369 5060
124,910,952,844	1,074,777,46 0,412	0.11622 0294	0.37887 8160	153,914,313 ,784	1,074,777,46 0,412	0.14320 5751	0.96234 2649
127,426,464,539	1,088,726,19 3,209	0.11704 1792	0.38155 6242	160,678,405 ,480	1,088,726,19 3,209	0.14758 3852	0.99176 3486
97,110,136,525	1,083,173,62 4,832	0.08965 3343	0.29226 9898	123,791,536 ,043	1,083,173,62 4,832	0.11428 5959	0.76800 1642
261,480,124,256	1,245,144,30 3,719	0.20999 9856	0.68459 9530	172,667,589 ,552	1,245,144,30 3,719	0.13867 2754	0.93188 0906
391,629,022,761	1,310,940,12 1,622	0.29873 9062	0.97388 9343	168,964,556 ,985	1,310,940,12 1,622	0.12888 8081	0.86612 7906
513,387,182,577	1,348,181,57 6,913	0.38079 9732	1.24140 7125	230,343,242 ,053	1,348,181,57 6,913	0.17085 4762	1.14814 3999
695,958,152,557	1,693,523,61 1,414	0.41095 2731	1.33970 5902	249,231,376 ,669	1,693,523,61 1,414	0.14716 7347	0.98896 4571

972,765,098,175	2,296,227,71 1,688	0.42363 6163	1.38105 3893	412,208,114 ,325	2,296,227,71 1,688	0.17951 5347	1.20634 3131
	2,663,387,00 6,912	0.05173 8647	0.16866 7990	604,839,392 ,838	2,663,387,00 6,912	0.22709 4069	1.52607 2144
137,800,040,465							
1,174,483,602,000	1,425,983,72 2,000	0.82363 0441	2.68503 5238	412,437,215 ,000	1,425,983,72 2,000	0.28922 9960	1.94362 5332
981,390,866,000	1,225,580,91 3,000	0.80075 5671	2.61046 3487	164,704,480 ,000	1,225,580,91 3,000	0.13438 8908	0.90309 3459
971,721,552,000	1,308,722,06 5,000	0.74249 6499	2.42053 8588	240,865,871 ,000	1,308,722,06 5,000	0.18404 6619	1.23679 3278
962,466,254,000	1,307,186,36 7,000	0.73628 8473	2.40030 0422	294,211,660 ,000	1,307,186,36 7,000	0.22507 2467	1.51248 6976
895,585,896,000	1,208,050,01 0,000	0.74134 8362	2.41679 5660	251,130,452 ,000	1,208,050,01 0,000	0.20788 0841	1.39695 9251
810,982,126,000	1,118,177,18 8,000	0.72527 1571	2.36438 5322	181,357,141 ,000	1,118,177,18 8,000	0.16218 9985	1.08991 6697
676,584,000,000	5,570,651,00 0,000	0.12145 5105	0.39594 3641	491,816,000 ,000	5,570,651,00 0,000	0.08828 6988	0.59328 8562
747,849,000,000	5,680,638,00 0,000	0.13164 8769	0.42917 4987	267,246,000 ,000	5,680,638,00 0,000	0.04704 5068	0.31614 2856

2,796,217,000,000	6,297,287,000,000	0.44403 5185	1.44755 4704	449,922,000,000	6,297,287,000,000	0.07144 6958	0.48012 3558
3,113,523,000,000	6,878,297,000,000	0.45265 8994	1.47566 8320	498,775,000,000	6,878,297,000,000	0.07251 4316	0.48729 6201
3,348,952,000,000	7,166,880,000,000	0.46728 1718	1.52333 8401	413,132,000,000	7,166,880,000,000	0.05764 4610	0.38737 1777
3,658,086,000,000	7,454,096,000,000	0.49074 8442	1.59983 9922	465,596,000,000	7,454,096,000,000	0.06246 1766	0.41974 3067
18,450,204,000,000	38,709,314,000,000	0.47663 4745	1.55382 9268	7,436,972,000,000	38,709,314,000,000	0.19212 3580	1.29107 0460
22,526,202,000,000	103,588,325,000,000	0.21745 8888	0.70891 5976	9,958,647,000,000	103,588,325,000,000	0.09613 6770	0.64603 9096
27,070,552,000,000	118,015,311,000,000	0.22938 1694	0.74778 4324	9,950,170,000,000	118,015,311,000,000	0.08431 2535	0.56658 0233
29,282,631,000,000	115,305,536,000,000	0.25395 6853	0.82789 9339	7,525,385,000,000	115,305,536,000,000	0.06526 4733	0.43857 9005
34,046,051,000,000	119,267,076,000,000	0.28546 0599	0.93060 1554	11,444,693,000,000	119,267,076,000,000	0.09595 8528	0.64484 1305
38,890,520,000,000	126,040,905,000,000	0.30855 4751	1.00588 8487	11,499,337,000,000	126,040,905,000,000	0.09123 4961	0.61309 8935

26,664,999,000,000	96,198,559,000,000	0.277187094	0.903629926	8,749,397,000,000	96,198,559,000,000	0.090951435	0.611193644
30,995,800,000,000	163,136,516,000,000	0.189999154	0.619397242	12,426,334,000,000	163,136,516,000,000	0.076171383	0.511871692
37,001,406,000,000	179,271,840,000,000	0.206398317	0.672858512	14,488,653,000,000	179,271,840,000,000	0.080819458	0.543106760
41,168,161,000,000	180,433,300,000,000	0.228162767	0.743810621	12,318,765,000,000	180,433,300,000,000	0.068273234	0.458796136
47,029,083,000,000	186,587,957,000,000	0.252047794	0.821675809	15,615,384,000,000	186,587,957,000,000	0.083689131	0.562390961
53,396,455,000,000	201,713,313,000,000	0.264714580	0.862969532	17,039,782,000,000	201,713,313,000,000	0.084475247	0.567673662
153,715,309,417	666,313,386,673	0.230695214	0.752066398	136,625,747,757	666,313,386,673	0.205047280	1.377917724
139,074,860,071	674,806,910,037	0.206095785	0.671872260	157,207,256,439	674,806,910,037	0.232966281	1.565533410
282,775,129,039	767,726,284,113	0.368328055	1.200749459	183,170,597,779	767,726,284,113	0.238588416	1.603314153
400,145,879,422	860,100,358,989	0.465231615	1.516655066	150,389,911,968	860,100,358,989	0.174851586	1.175002659

367,988,294,679	828,378,354, 007	0.44422 7318	1.44818 1057	102,980,669 ,381	828,378,354, 007	0.12431 5983	0.83540 3406
435,368,831,943	974,057,856, 516	0.44696 4037	1.45710 2761	185,996,427 ,344	974,057,856, 516	0.19095 0082	1.28318 4549
9,185,875,521,684	19,037,918,8 06,473	0.48250 4186	1.57296 3647	2,704,466,5 81,011	19,037,918,8 06,473	0.14205 6840	0.95462 1963
10,524,377,924,687	19,777,500,5 14,550	0.53213 8928	1.73477 2906	2,683,390,2 79,936	19,777,500,5 14,550	0.13567 8939	0.91176 2468
10,634,916,958,291	19,917,653,2 65,528	0.53394 4276	1.74065 8341	1,549,648,5 56,686	19,917,653,2 65,528	0.07780 2768	0.52283 4601
12,136,012,917,053	22,276,160,6 95,411	0.54479 8230	1.77604 2230	2,506,057,5 17,934	22,276,160,6 95,411	0.11249 9526	0.75599 6814
14,552,037,812,134	23,870,404,9 62,472	0.60962 6767	1.98738 3261	4,093,715,8 32,812	23,870,404,9 62,472	0.17149 7544	1.15246 3498
16,328,892,792,792	29,728,781,9 33,757	0.54926 2086	1.79059 4402	3,881,094,4 93,336	29,728,781,9 33,757	0.13055 0068	0.87729 6455
1,553,296,764,733	4,682,083,84 4,951	0.33175 3300	1.08151 5757	347,098,820 ,613	4,682,083,84 4,951	0.07413 3406	0.49817 6485
1,603,500,624,903	4,452,166,67 1,985	0.36016 1859	1.17412 7660	160,357,537 ,779	4,452,166,67 1,985	0.03601 7865	0.24204 0052

1,616,406,582,807	4,191,284,42 2,677	0.38565 9006	1.25724 8358	378,946,292 ,335	4,191,284,42 2,677	0.09041 2927	0.60757 4869
1,698,537,203,130	4,130,321,61 6,083	0.41123 6064	1.34062 9568	572,782,719 ,985	4,130,321,61 6,083	0.13867 7511	0.93191 2872
1,408,800,907,546	3,943,518,42 5,042	0.35724 4662	1.16461 7599	427,990,685 ,263	3,943,518,42 5,042	0.10853 0160	0.72932 2675
1,329,667,659,858	3,746,346,98 8,767	0.35492 3787	1.15705 1545	468,944,996 ,208	3,746,346,98 8,767	0.12517 3935	0.84116 8846
1,985,498,393,789	2,881,563,08 3,954	0.68903 5199	2.24625 4750	607,043,293 ,422	2,881,563,08 3,954	0.21066 4586	1.41566 6016
2,514,055,848,672	3,448,995,05 9,882	0.72892 4166	2.37629 2782	773,607,195 ,121	3,448,995,05 9,882	0.22429 9305	1.50729 1330
3,131,561,870,573	3,919,243,68 3,748	0.79902 1986	2.60481 1673	765,188,720 ,115	3,919,243,68 3,748	0.19523 8873	1.31200 5227
3,756,039,292,165	4,590,737,84 9,889	0.81817 7691	2.66725 9271	756,723,520 ,605	4,590,737,84 9,889	0.16483 7014	1.10770 4736
4,523,729,195,906	5,482,234,63 5,262	0.82516 1544	2.69002 6633	1,102,640,3 46,668	5,482,234,63 5,262	0.20112 9725	1.35159 1755
5,833,728,608,282	6,762,107,18 8,564	0.86270 8686	2.81243 0317	1,509,020,6 56,369	6,762,107,18 8,564	0.22315 8346	1.49962 4086

LANJUTAN...

X4 = Nilai Buku Ekuitas terhadap Total Hutang			1,05X4	Nilai Z-core
Nilai Buku Ekuitas	Total utang	DER		
589,897,000,000	254,438,000,000	2.318431209	2.434352770	3.74030
589,897,000,000	258,283,000,000	2.283917254	2.398113116	5.64467
589,897,000,000	334,291,000,000	1.764621243	1.852852305	5.99767
589,897,000,000	310,746,000,000	1.898325320	1.993241586	7.13768
589,897,000,000	355,374,000,000	1.659932916	1.742929562	7.71466
589,897,000,000	438,373,000,000	1.345650850	1.412933392	7.65190
588,500,000,000	122,136,752,135	4.818369489	5.059287964	10.28445
588,500,000,000	125,161,736,940	4.701916212	4.937012022	10.00596
588,500,000,000	119,786,398,572	4.912911708	5.158557293	11.08897
588,500,000,000	133,323,429,397	4.414077876	4.634781769	10.25019
588,500,000,000	136,086,922,155	4.324441987	4.540664086	8.46792
588,500,000,000	148,194,431,953	3.971134355	4.169691073	7.52498
240,000,000,000	478,844,867,693	0.501206165	0.526266474	2.33137
240,000,000,000	416,194,010,942	0.576654141	0.605486848	2.97915
240,000,000,000	346,601,683,606	0.692437491	0.727059365	3.58821
240,000,000,000	508,372,748,127	0.472094543	0.495699270	3.48458

240,000,000,000	781,642,680,910	0.307045669	0.322397953	8.20737
240,000,000,000	733,610,559,278	0.327149053	0.343506506	7.66272
16,013,181,000	212,420,390,000	0.075384388	0.079153607	9.91639
16,013,181,000	205,681,950,000	0.077854090	0.081746794	8.71570
16,013,181,000	298,548,048,000	0.053636864	0.056318707	8.37623
16,013,181,000	306,410,502,000	0.052260549	0.054873576	8.53471
16,013,181,000	273,635,750,000	0.058520062	0.061446065	8.45571
16,013,181,000	268,273,068,000	0.059689857	0.062674350	7.93049
205,250,000,000	2,287,060,000,000	0.089744038	0.094231240	2.99599
236,708,975,000	1,025,042,000,000	0.230926123	0.242472429	4.17705
236,708,975,000	1,277,906,000,000	0.185231915	0.194493510	5.10022
236,708,975,000	1,467,035,000,000	0.161351962	0.169419560	4.95879
236,708,975,000	1,335,148,000,000	0.177290439	0.186154961	4.82009
236,708,975,000	1,249,645,000,000	0.189420976	0.198892024	4.88882
583,095,000,000	12,038,210,000,000	0.048437018	0.050858869	4.60206
583,095,000,000	53,270,272,000,000	0.010945974	0.011493272	2.09725
583,095,000,000	63,074,704,000,000	0.009244514	0.009706740	2.16350
583,095,000,000	57,832,529,000,000	0.010082475	0.010586598	2.47388
583,095,000,000	57,163,043,000,000	0.010200559	0.010710587	3.03323
583,095,000,000	58,997,020,000,000	0.009883465	0.010377639	3.38556

878,043,000,000	41,996,071,000,000	0.020907742	0.021953129	1.99480
878,043,000,000	83,998,472,000,000	0.010453083	0.010975737	1.56215
878,043,000,000	92,285,331,000,000	0.009514437	0.009990159	1.73020
878,043,000,000	86,810,262,000,000	0.010114507	0.010620232	2.09127
878,043,000,000	86,123,066,000,000	0.010195213	0.010704974	2.45609
878,043,000,000	92,722,030,000,000	0.009469627	0.009943108	2.82832
75,000,000,000	230,619,409,786	0.325211135	0.341471692	5.40153
75,000,000,000	233,905,945,919	0.320641699	0.336673784	5.52153
75,000,000,000	181,900,755,126	0.412312747	0.432928384	5.97907
75,000,000,000	156,594,539,652	0.478943903	0.502891098	6.91043
75,000,000,000	157,605,395,595	0.475872033	0.499665635	6.49999
75,000,000,000	234,190,127,915	0.320252611	0.336265242	6.07141
447,173,994,500	9,125,978,611,155	0.049000114	0.051450120	5.70149
447,173,994,500	8,506,032,464,592	0.052571395	0.055199965	5.80748
447,173,994,500	8,557,621,869,393	0.052254470	0.054867193	4.75527
447,173,994,500	9,441,466,604,896	0.047362768	0.049730907	5.27219
447,173,994,500	8,588,315,775,736	0.052067717	0.054671103	6.14213
447,173,994,500	12,626,353,599,187	0.035415925	0.037186721	5.40108
123,729,777,760	1,589,486,465,854	0.077842612	0.081734742	2.73672
123,729,777,760	1,224,495,624,254	0.101045504	0.106097779	3.20943

123,729,777,760	1,321,693,219,911	0.093614597	0.098295327	3.21343
123,729,777,760	1,449,163,077,319	0.085380162	0.089649170	3.43149
123,729,777,760	1,550,086,849,761	0.079821191	0.083812250	2.80259
123,729,777,760	1,438,191,795,263	0.086031486	0.090333061	2.84748
131,000,000,000	733,556,075,974	0.178582121	0.187511227	5.57258
131,000,000,000	775,696,860,738	0.168880405	0.177324425	5.73418
131,000,000,000	618,395,061,219	0.211838691	0.222430625	6.65744
131,000,000,000	662,339,075,974	0.197783892	0.207673086	6.90444
131,000,000,000	634,723,259,687	0.206389159	0.216708617	7.84006
131,000,000,000	616,035,183,328	0.212650192	0.223282702	8.67773



TABEL PERHITUNGAN KONSERVATISME AKUNTANSI

Rumus:

$$Ka = (Ni + Dep - Cfo) \times (-1) / Ta$$

N o.	Nama/ kode	Ta hu n	NI	DEP	CFO	(NI+DEP- CFO)	(-1)	TA	KA
1	ADES	201 9	83,885,000 ,000	351,626,00 0,000	184,462,00 0,000	251,049,00 0,000	- 251,049,00 0,000	822,375,00 0,000	- 0.3052 73142
		202 0	135,789,00 0,000	405,448,00 0,000	230,679,00 0,000	310,558,00 0,000	- 310,558,00 0,000	958,791,00 0,000	- 0.3239 05836
		202 1	265,758,00 0,000	708,363,00 0,000	308,341,00 0,000	665,780,00 0,000	- 665,780,00 0,000	1,304,108,0 00,000	- 0.5105 25202
		202 2	364,972,00 0,000	503,588,00 0,000	312,748,00 0,000	555,812,00 0,000	- 555,812,00 0,000	1,645,582,0 00,000	- 0.3377 60136
		202 3	395,798,00 0,000	708,363,00 0,000	459,648,00 0,000	644,513,00 0,000	- 644,513,00 0,000	2,085,182,0 00,000	- 0.3090 91964

		2024	527,368,000,000	745,409,000,000	471,800,000,000	800,977,000,000	800,977,000,000	2,696,874,000,000	- 0.29700201
2	CAMP	2019	76,758,829,457	208,167,764,816	158,440,399,914	126,486,194,359	126,486,194,359	1,057,529,235,986	- 0.119605388
		2020	44,045,828,312	237,711,417,828	202,642,422,392	79,114,823,748	79,114,823,748	1,086,873,666,641	- 0.072791186
		2021	99,278,807,290	198,170,686,974	213,482,549,779	83,966,944,485	83,966,944,485	1,146,235,578,463	- 0.073254526
		2022	121,257,336,904	198,170,686,974	178,373,991,059	141,054,032,819	141,054,032,819	1,074,777,460,412	- 0.131240222
		2023	127,426,464,539	223,673,837,741	201,470,972,367	149,629,329,913	149,629,329,913	1,088,726,193,209	- 0.137435226
		2024	97,110,136,525	328,169,901,126	112,367,628,413	312,912,409,238	312,912,409,238	1,083,173,624,832	- 0.288884812

3	CLEO	2019	130,756,461,708	926,961,764,182	210,065,429,291	847,652,796,599	- 847,652,796,599	1,245,144,303,719	- 0.680766714
		2020	132,772,234,495	993,154,588,208	226,926,314,731	899,000,507,972	- 899,000,507,972	1,310,940,121,622	- 0.685767788
		2021	180,711,667,020	1,027,647,313,598	232,746,845,618	975,612,135,000	- 975,612,135,000	1,348,181,576,913	- 0.723650398
		2022	195,598,848,689	1,212,528,185,222	190,077,226,164	1,218,049,807,747	- 1,218,049,807,747	1,693,523,611,414	- 0.719239932
		2023	324,092,143,202	1,389,885,674,335	487,763,293,949	1,226,214,523,588	- 1,226,214,523,588	2,296,227,711,688	- 0.534012597
		2024	474,019,249,853	1,628,001,106,078	553,130,339,601	1,548,890,016,330	- 1,548,890,016,330	2,663,387,006,912	- 0.581548987
4	DLTA	2019	317,815,177,000	85,234,517,000	274,364,533,000	128,685,161,000	- 128,685,161,000	1,425,983,722,000	- 0.090243079

		2020	123,465,762,000	79,117,279,000	246,905,899,000	44,322,858,000	44,322,858,000	1,225,580,913,000	0.036164775
		2021	187,992,998,000	84,151,006,000	335,398,629,000	63,254,625,000	63,254,625,000	1,308,722,065,000	0.048333123
		2022	230,065,807,000	83,554,198,000	196,829,126,000	116,790,879,000	116,790,879,000	1,307,186,367,000	-0.089345239
		2023	199,611,841,000	84,159,721,000	135,317,376,000	148,454,186,000	148,454,186,000	1,208,050,010,000	-0.122887451
		2024	142,367,399,000	88,670,844,000	177,516,395,000	53,521,848,000	53,521,848,000	1,118,177,188,000	-0.047865266
5	DMND	2019	366,863,000,000	1,645,424,000,000	433,254,000,000	1,579,033,000,000	1,579,033,000,000	5,570,651,000,000	-0.28345574
		2020	205,589,000,000	1,862,871,000,000	523,739,000,000	1,544,721,000,000	1,544,721,000,000	5,680,638,000,000	-0.271927379

		2021	351,470,000,000	2,107,755,000,000	570,500,000,000	1,888,725,000,000	1,888,725,000,000	6,297,287,000,000	- 0.2999 26778
		2022	382,105,000,000	2,298,552,000,000	99,776,000,000	2,780,433,000,000	2,780,433,000,000	6,878,297,000,000	- 0.4042 32763
		2023	319,078,000,000	2,712,720,000,000	210,076,000,000	2,821,722,000,000	2,821,722,000,000	7,166,880,000,000	- 0.3937 16931
		2024	363,732,000,000	3,038,249,000,000	516,440,000,000	2,885,541,000,000	2,885,541,000,000	7,454,096,000,000	- 0.3871 08108
6	ICBP	2019	5,360,029,000,000	11,342,412,000,000	7,398,161,000,000	9,304,280,000,000	9,304,280,000,000	38,709,314,000,000	- 0.2403 62823
		2020	7,418,574,000,000	13,351,296,000,000	9,336,780,000,000	11,433,090,000,000	11,433,090,000,000	103,588,325,000,000	- 0.1103 7045
		2021	11,673,607,000,000	14,175,833,000,000	7,989,039,000,000	17,860,401,000,000	17,860,401,000,000	118,015,311,000,000	- 0.1513 39694

		202 2	13,377,646 ,000,000	14,520,941 ,000,000	8,804,494, 000,000	19,094,093 ,000,000	- 19,094,093, 000,000	115,305,53 6,000,000	- 0.1655 95631
		202 3	8,465,123, 000,000	14,710,911 ,000,000	12,415,005 ,000,000	10,761,029 ,000,000	- 10,761,029, 000,000	119,267,07 6,000,000	- 0.0902 26317
		202 4	8,813,377, 000,000	15,266,426 ,000,000	12,454,982 ,000,000	11,624,821 ,000,000	- 11,624,821, 000,000	126,040,90 5,000,000	- 0.0922 30542
7	INDF	201 9	9,831,024, 000,000	43,072,504 ,000,000	13,344,494 ,000,000	39,559,034 ,000,000	- 39,559,034, 000,000	96,198,559, 000,000	- 0.4112 22729
		202 0	12,889,087 ,000,000	45,862,919 ,000,000	13,855,497 ,000,000	44,896,509 ,000,000	- 44,896,509, 000,000	163,136,51 6,000,000	- 0.2752 08213
		202 1	16,914,849 ,000,000	46,751,821 ,000,000	14,692,641 ,000,000	48,974,029 ,000,000	- 48,974,029, 000,000	179,271,84 0,000,000	- 0.2731 83055
		202 2	19,693,110 ,000,000	47,410,528 ,000,000	13,587,686 ,000,000	53,515,952 ,000,000	- 53,515,952, 000,000	180,433,30 0,000,000	- 0.2965 9687

		2023	11,493,733,000,000	47,295,092,000,000	18,460,624,000,000	40,328,201,000,000	40,328,201,000,000	186,587,957,000,000	-0.216135069
		2024	13,077,496,000,000	47,813,979,000,000	17,507,956,000,000	43,383,519,000,000	43,383,519,000,000	201,713,313,000,000	-0.21507514
8	KEJU	2019	136,949,170,761	138,148,991,989	201,156,380,130	73,941,782,620	73,941,782,620	666,313,386,673	-0.11097148
		2020	154,218,330,546	131,897,013,807	212,500,750,913	73,614,593,440	73,614,593,440	674,806,910,037	-0.109089863
		2021	183,170,597,779	200,543,193,693	97,933,973,535	285,779,817,937	285,779,817,937	767,726,284,113	-0.372241805
		2022	150,389,911,968	182,854,467,625	64,694,068,640	268,550,310,953	268,550,310,953	860,100,358,989	-0.312231367
		2023	80,342,415,257	182,854,467,625	46,446,502,735	216,750,380,147	216,750,380,147	828,378,354,007	-0.261656258

		2024	146,880,537,264	250,957,800,549	328,266,036,369	69,572,301,444	69,572,301,444	974,057,856,516	- 0.0714 25225
9	MYOR	2019	3,172,264,551,034	4,674,963,819,225	3,303,864,262,119	4,543,364,108,140	4,543,364,108,140	19,037,918,806,473	- 0.2386 4815
		2020	2,830,928,194,155	6,043,201,970,326	3,715,832,449,186	5,158,297,715,295	5,158,297,715,295	19,777,500,514,550	- 0.2608 16462
		2021	1,772,315,914,155	6,376,788,515,278	1,041,955,003,348	7,107,149,426,085	7,107,149,426,085	19,917,653,265,528	- 0.3568 26647
		2022	2,433,114,641,701	6,644,507,001,686	1,619,570,638,186	7,458,051,005,201	7,458,051,005,201	22,276,160,695,411	- 0.3347 99659
		2023	3,244,872,091,221	8,043,311,333,371	5,259,181,989,696	6,029,001,434,896	6,029,001,434,896	23,870,404,962,472	- 0.2525 72231
		2024	3,067,667,675,407	9,497,884,976,569	(463,359,496,912)	13,028,912,148,888	13,028,912,148,888	29,728,781,933,757	- 0.4382 59199

1 0	ROTI	201 9	356,929,64 6,877	2,540,413, 874,692	479,788,52 8,325	2,417,554, 993,244	2,417,554,9 93,244	4,682,083,8 44,951	- 0.5163 4167
		202 0	255,296,14 3,146	2,434,486, 072,405	486,591,57 8,118	2,203,190, 637,433	2,203,190,6 37,433	4,452,166,6 71,985	- 0.4948 58077
		202 1	378,946,29 2,335	2,492,863, 630,370	643,601,15 2,274	2,228,208, 770,431	2,228,208,7 70,431	4,191,284,4 22,677	- 0.5316 29101
		202 2	572,782,71 9,985	2,493,688, 426,380	726,581,68 6,414	2,339,889, 459,951	2,339,889,4 59,951	4,130,321,6 16,083	- 0.5665 15075
		202 3	333,300,42 0,963	2,534,957, 098,472	618,793,07 6,443	2,249,464, 442,992	2,249,464,4 42,992	3,943,518,4 25,042	- 0.5704 20675
		202 4	362,195,69 8,480	2,518,416, 926,787	589,054,42 9,752	2,291,558, 195,515	2,291,558,1 95,515	3,746,346,9 88,767	- 0.6116 78043
1 1	STTP	201 9	607,043,29 3,422	1,124,520, 287,704	499,922,01 0,752	1,231,641, 570,374	1,231,641,5 70,374	2,881,563,0 83,954	- 0.4274 21345

		202 0	773,607,19 5,121	1,538,988, 540,784	926,245,66 8,352	1,386,350, 067,553	- 1,386,350,0 67,553	3,448,995,0 59,882	- 0.4019 57684
		202 1	765,188,72 0,115	1,552,703, 249,576	624,883,01 9,222	1,693,008, 950,469	- 1,693,008,9 50,469	3,919,243,6 83,748	- 0.4319 73382
		202 2	756,723,52 0,605	1,585,273, 559,920	677,186,31 1,780	1,664,810, 768,745	- 1,664,810,7 68,745	4,590,737,8 49,889	- 0.3626 45575
		202 3	917,794,02 2,711	1,635,687, 431,376	1,040,203, 617,434	1,513,277, 836,653	- 1,513,277,8 36,653	5,482,234,6 35,262	- 0.2760 3303
		202 4	1,314,430, 773,948	1,670,727, 633,975	1,028,899, 613,407	1,956,258, 794,516	- 1,956,258,7 94,516	6,762,107,1 88,564	- 0.2892 97218

TABEL PERHITUNGAN TAX AVOIDANCE

Rumus:

CETR = Pembayaran Pajak / Laba Sebelum Pajak

No.	Nama/kode	Tahun	Pembayaran pajak	Laba sebelum pajak	CETR
1	ADES	2019	15,885,000,000	110,179,000,000	0.14417448
		2020	19,093,000,000	167,919,000,000	0.113703631
		2021	57,864,000,000	337,828,000,000	0.171282428
		2022	82,053,000,000	464,308,000,000	0.176721056
		2023	112,536,000,000	503,664,000,000	0.223434671
		2024	126,381,000,000	667,728,000,000	0.189270182
2	CAMP	2019	21,429,110,362	99,535,473,132	0.215291189
		2020	16,969,073,278	56,816,360,398	0.298665264
		2021	18,284,484,130	125,146,931,830	0.146104134
		2022	32,305,956,086	153,914,313,784	0.209895722
		2023	33,520,387,987	160,678,405,480	0.208617878
		2024	22,278,725,687	123,791,536,043	0.179969701
3	CLEO	2019	27,000,838,885	172,667,589,552	0.156374679
		2020	28,882,717,979	168,964,556,985	0.170939506
		2021	39,838,906,262	230,343,242,053	0.172954526

		2022	49,638,000,602	249,231,376,669	0.199164332
		2023	61,585,940,157	412,208,114,325	0.149404968
		2024	115,023,778,387	604,839,392,838	0.190172432
4	DLTA	2019	87,631,571,000	412,437,215,000	0.212472512
		2020	59,940,288,000	164,704,480,000	0.363926276
		2021	52,487,053,000	240,865,871,000	0.21790988
		2022	70,501,581,000	294,211,660,000	0.239628779
		2023	58,706,516,000	251,130,452,000	0.233769005
		2024	52,304,078,000	181,357,141,000	0.288403741
5	DMND	2019	128,278,000,000	491,816,000,000	0.260825187
		2020	57,085,000,000	267,246,000,000	0.213604694
		2021	78,937,000,000	449,922,000,000	0.175445966
		2022	144,254,000,000	498,775,000,000	0.289216581
		2023	98,394,000,000	413,132,000,000	0.23816601
		2024	141,112,000,000	465,596,000,000	0.303078205
6	ICBP	2019	1,615,934,000,000	7,436,972,000,000	0.217283862
		2020	1,684,628,000,000	9,958,647,000,000	0.169162337
		2021	2,817,278,000,000	9,950,170,000,000	0.28313868
		2022	2,231,362,000,000	7,525,385,000,000	0.296511341
		2023	3,683,881,000,000	11,444,693,000,000	0.321885524

		2024	3,138,344,000,000	11,499,337,000,000	0.272915212
7	INDF	2019	2,361,672,000,000	8,749,397,000,000	0.269923973
		2020	2,784,615,000,000	12,426,334,000,000	0.224089824
		2021	3,577,269,000,000	14,488,653,000,000	0.24690142
		2022	3,775,947,000,000	12,318,765,000,000	0.306519931
		2023	4,325,824,000,000	15,615,384,000,000	0.277023223
		2024	517,212,800,000	17,039,782,000,000	0.030353252
8	KEJU	2019	37,296,447,311	136,625,747,757	0.272982567
		2020	41,075,921,197	157,207,256,439	0.261285148
		2021	32,975,215,226	183,170,597,779	0.180024609
		2022	53,569,920,697	150,389,911,968	0.356206876
		2023	16,201,255,409	102,980,669,381	0.157323268
		2024	43,301,952,883	185,996,427,344	0.23281067
9	MYOR	2019	548,485,380,356	2,704,466,581,011	0.202807232
		2020	616,475,395,467	2,683,390,279,936	0.229737508
		2021	407,213,188,137	1,549,648,556,686	0.262777768
		2022	382,467,836,557	2,506,057,517,934	0.152617342
		2023	591,127,909,871	4,093,715,832,812	0.144398863
		2024	1,058,527,292,659	3,881,094,493,336	0.272739377
10	ROTI	2019	55,180,972,607	347,098,820,613	0.158977701

		2020	32,380,538,836	160,357,537,779	0.201927139
		2021	50,769,925,062	378,946,292,335	0.133976572
		2022	82,057,564,271	572,782,719,985	0.143261243
		2023	108,867,811,220	427,990,685,263	0.254369581
		2024	100,893,722,770	468,944,996,208	0.215150441
11	STTP	2019	92,823,915,898	607,043,293,422	0.152911525
		2020	115,958,847,906	773,607,195,121	0.149893704
		2021	158,394,616,584	765,188,720,115	0.207000721
		2022	134,091,037,290	756,723,520,605	0.17719951
		2023	194,394,407,005	1,102,640,346,668	0.176299015
		2024	230,497,336,401	1,509,020,656,369	0.15274631



Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 1934 /Un.16 /P1 /KT/V /2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

**PENGARUH LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS, DAN KONSERVATISME AKUNTANSI
TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Pada Perusahaan Berkelanjutan Sub Sektor
Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2019 – 2022)**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
EVA SULISTIYA	2051030204	FEBI/ AKS

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar **16%** dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 11 Mei 2026
Kepala,



Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di UPT Perpustakaan.

RADEN INTAN LIBRARY

PENGARUH LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS, DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP TAX AVOIDANCE ...

 KARYA ILMIAH 192

Document Details

Submission ID

trnoid::3618:137996926

Submission Date

7 May 2026, 11:05 GMT+7

Download Date

11 May 2026, 11:00 GMT+7

File Name

EVA SULISTIYA_2051030204.docx

File Size

323.0 KB

58 Pages

9,735 Words

66,312 Characters

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 12%  Internet sources
- 2%  Publications
- 8%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Page 3 of 62 - Integrity Overview

Submission ID: tm:aid::3618:137996926

Top Sources

12%Internet sources

2%Publications

8%Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1Internet

epub.imandiri.id1%

2Internet

repository.uinjambi.ac.id1%

3Internet

repository.uinsu.ac.id1%

4Student papers

UIN Raden Intan Lampung on 2024-03-14<1%

5Internet

e-journal.sari-mutlara.ac.id<1%

6Internet

repositori.buddhidharma.ac.id<1%

7Student papers

Dongguk University on 2024-06-10<1%

8Student papers

Universitas Bangka Belitung on 2022-01-13<1%

9Student papers

Universitas Pamulang on 2021-06-14<1%

10Student papers

UIN Raden Intan Lampung on 2022-01-05<1%

11Student papers

Universitas Nasional on 2022-02-02<1%

Page 3 of 62 - Integrity Overview

Submission ID: tm:aid::3618:137996926

12	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%
13	Internet	qjs3.lppm-uis.org	<1%
14	Internet	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	<1%
15	Student papers	Universitas Pamulang on 2022-01-17	<1%
16	Publication	Ria Granida, Rachmad Risqy Kurniawan, SEI, MM, Ph.D, Rachmad Risqy Kurniawa...	<1%
17	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
18	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2023-03-10	<1%
19	Student papers	Tarumanagara University on 2023-11-30	<1%
20	Internet	repository.upstegal.ac.id	<1%
21	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-04-01	<1%
22	Student papers	Universitas Nasional on 2022-02-26	<1%
23	Internet	repository.unissula.ac.id	<1%
24	Internet	repository.uinjkt.ac.id	<1%